PT. PAKUWON JATI Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)/
SEPTEMBER 30, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016 (AUDITED)
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – 30 September 2017 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (diaudit) serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 dan 2016 (tidak diaudit)		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** – September 30, 2017 (unaudited) and December 31, 2016 (audited) and for the nine months period ended September 30, 2017 and 2016 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT PAKUWON JATI, Tbk

EastCoast Center 5th Floor
Pakuwon Town Square - Pakuwon City
Jl. Kejawan Putih Mutiara No.17
Surabaya 60112
www.pakuwon.com
P. (031) 5820 8788
F. (031) 5820 8798

Gandaria 8 Office Tower 32th Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda, Kebayoran Lama
Jakarta Selatan 12240
P. (021) 2900 8000
F. (021) 2905 3000

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016
(TIDAK DIAUDIT)
PT. PAKUWON JATI Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)
PT. PAKUWON JATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/Name : A Stefanus Ridwan S
   Alamat kantor/Office address : Jl. Kejawan Putih Mutiara No.17, Pakuwon City - Surabaya
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : River Park GF 3/2 Sektor 8, Tangerang
   Nomor Telepon/Phone Number : 031-58208788
   Jabatan/Position : Presiden Direktur / President Director

2. Nama/Name : Drs. Minarto
   Alamat kantor/Office address : Jl. Kejawan Putih Mutiara No.17, Pakuwon City - Surabaya
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card : Jl. Wonorejo Permai Selatan 6/CC-447, Surabaya
   Nomor Telepon/Phone Number : 031-58208788
   Jabatan/Position : Direktur / Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. A Stefanus Ridwan S
   Jl. Kejawan Putih Mutiara No.17, Pakuwon City - Surabaya
   River Park GF 3/2 Sektor 8, Tangerang
   031-58208788
   Presiden Direktur / President Director

2. Drs. Minarto
   Jl. Kejawan Putih Mutiara No.17, Pakuwon City - Surabaya
   Jl. Wonorejo Permai Selatan 6/CC-447, Surabaya
   031-58208788
   Direktur / Director

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 23 Oktober / October 2017

Presiden Direktur /
President Director

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

A Stefanus Ridwan S

Direktur/
Director

Drs. Minarto

PT PAKUWON JATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

PT PAKUWON JATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2017 AND DECEMBER 31, 2016

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2017 Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp'000	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	3,066,164,414	2,432,450,704	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	260,520,908	202,723,810	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 243.981 ribu pada 30 September 2017 dan Rp 156.106 ribu pada 31 Desember 2016	7	481,800,765	185,527,013	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 243,981 thousand at September 30, 2017 and Rp 156,106 thousand at December 31, 2016
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		57,770,185	51,768,992	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	8			Inventories
Aset real estat		3,282,752,372	2,843,669,702	Real estate assets
Lain-lain		17,447,435	16,039,918	Others
Pajak dibayar dimuka	9	8,565,614	10,726,558	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		556,116,926	383,945,850	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		7,731,138,619	6,126,852,547	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NONCURRENT ASSETS**
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	10,35	1,362,833	1,362,833	Other accounts receivable from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	11	46,915,012	54,810,119	Investment in associates
Aset keuangan tidak lancar lainnya	6	40,625,363	24,297,120	Other noncurrent financial assets
Uang muka pembelian tanah dan aset tetap	12	248,196,855	130,962,142	Advance for purchase of land and property and equipment
Persediaan - aset real estat	8	1,978,506,621	1,979,992,827	Inventories - real estate assets
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.803.806.755 ribu pada 30 September 2017 dan Rp 1.612.966.479 ribu pada 31 Desember 2016	13	10,659,660,679	10,464,727,506	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 1,803,806,755 thousand at September 30, 2017 and Rp 1,612,966,479 thousand at December 31, 2016
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 618.492.402 ribu pada 30 September 2017 dan Rp 544.898.167 ribu pada 31 Desember 2016	14	1,657,670,670	1,699,652,156	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 618,492,402 thousand at September 30, 2017 and Rp 544,898,167 thousand at December 31, 2016
Klaim atas pengembalian pajak	32	65,557,368	65,909,474	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan - bersih	32	60,280,849	61,899,876	Deferred tax assets - net
Instrumen keuangan derivatif	22	44,425,820	60,198,117	Derivative financial instrument
Aset lain-lain		3,258,044	3,476,937	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		14,806,460,114	14,547,289,107	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		22,537,598,733	20,674,141,654	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2017 Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	349,526,163	211,649,226	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		113,347,592	100,761,827	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	16	72,757,118	77,840,148	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	17	103,173,951	211,984,955	Accrued expenses
Cadangan penggantian perabotan dan perlengkapan hotel	5,6	11,430,588	15,736,338	Reserve for replacement of hotel's furniture, fixtures and equipment
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	18	773,139,468	728,565,491	Unearned income - realizable within one year
Uang muka pelanggan	19	2,542,825,140	2,502,267,463	Advances from customers
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	20	493,626,672	769,456,459	Current maturities of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4,459,826,692	4,618,261,907	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NONCURRENT LIABILITIES**
Pendapatan diterima dimuka jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	18	215,982,414	155,769,682	Long-term unearned income - net of realizable within one year
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	20	1,800,755,597	1,811,518,039	Bank loans
Utang obligasi	21	3,296,062,612	2,658,990,595	Bond payable
Instrumen keuangan derivatif	22	-	5,390,013	Derivative financial instrument
Utang lain-lain		3,160,569	3,160,569	Other accounts payable
Uang jaminan penyewa		282,760,642	245,214,405	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	34	151,995,386	156,142,644	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		5,750,717,220	5,036,185,947	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		10,210,543,912	9,654,447,854	Total Liabilities
EKUITAS				**EQUITY**
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				**Equity attributable to owners of the Company**
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham				Capital stock - par value per share of Rp 25
Modal dasar - 120.000.000.000 saham				Authorized - 120,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 48.159.602.400 saham	23	1,203,990,060	1,203,990,060	Subscribed and paid-up - 48,159,602,400 shares
Tambahan modal disetor	24	362,194,103	362,194,103	Additional paid-in capital
Perubahan ekuitas entitas anak	32	13,512,486	13,512,486	Difference in value due to changes in equity of subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain		(9,021,569)	(4,565,106)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	23	6,000,000	5,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		8,307,595,933	7,103,616,297	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		9,884,271,013	8,683,747,840	**Total equity attributable to owners of the Company**
Kepentingan nonpengendali	25	2,442,783,808	2,335,945,960	**Noncontrolling interests**
Jumlah Ekuitas		12,327,054,821	11,019,693,800	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		22,537,598,733	20,674,141,654	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PAKUWON JATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016

PT PAKUWON JATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	Catatan/ *Notes*	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	
Pendapatan Bersih	4,393,803,599	26	3,635,050,995	**Net Revenues**
Beban Pokok Pendapatan	1,887,008,147	27	1,564,786,216	**Cost of Revenues**
Laba Bruto	2,506,795,452		2,070,264,779	**Gross Profit**
Beban penjualan	(149,606,327)	28	(125,083,923)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(220,948,149)	29	(195,711,346)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(226,822,847)	30	(239,461,518)	Finance costs
Beban pajak final	(257,527,963)	32	(248,407,926)	Final tax expense
Penghasilan bunga	105,432,205	31	76,020,814	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	(13,892,619)	38	128,567,765	Gain (loss) from foreign exchange
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(7,896,090)	11	(2,374,274)	Equity in net loss of associates
Kerugian instrumen keuangan derivatif - bersih	(34,189,145)	22	(49,835,244)	Loss on derivative financial instrument - net
Penalti atas penebusan utang obligasi	(153,659,520)	21	-	Penalty on redemption of bond payable
Lain-lain - bersih	11,401,870		15,200,421	Others - net
Laba Sebelum Pajak	1,559,086,867		1,429,179,548	Income Before Tax
Beban Pajak - Bersih	(16,676,191)	32	(24,968,424)	Tax expense - Net
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	1,542,410,676		1,404,211,124	**NET INCOME FOR THE PERIOD**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME:**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	35	(19,362,909)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	(4,456,463)		(2,796,576)	Exchange difference on translating foreign operations
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1,537,954,213		1,382,051,639	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**NET INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk	1,421,697,847		1,312,559,392	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	120,712,829	25	91,651,732	Noncontrolling interest
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	1,542,410,676		1,404,211,124	**NET INCOME FOR THE PERIOD**
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk	1,417,241,384		1,294,867,836	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	120,712,829		87,183,803	Noncontrolling interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1,537,954,213		1,382,051,639	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME**
LABA PER SAHAM		33		**EARNINGS PER SHARE**
(Dalam Rupiah Penuh)				(In Full Rupiah)
Dasar	29.52		27.25	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PAKUWON JATI Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016

PT PAKUWON JATI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Paid-up capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ *Difference in value due to changes in equity of subsidiaries*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Pengukuran kembali atas Program Imbalan Pasti/ *Remeasurement of Defined Benefit of Pension Plan*	Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated retained earnings*	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated retained earnings*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Equity attributable to owners of the Company*	Kepentingan nonpengendali/ *Noncontrolling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2016		1,203,990,060	362,194,103	-	(2,438,527)	691,992	4,000,000	5,650,567,573	7,219,005,201	2,236,050,776	9,455,055,977	Balance as of January 1, 2016
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-		-	-	1,670,766,935	1,670,766,935	109,488,046	1,780,254,981	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain												Other comprehensive income
Keuntungan atau kerugian aktuaria atas kewajiban manfaat pasti, bersih setelah pajak		-	-	-	-	(2,982,521)	-	-	(2,982,521)	(1,024,408)	(4,006,929)	Actuarial gain or loss on defined benefit obligation, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		-	-	-	163,950	-	-	-	163,950	-	163,950	Exchange differences on translating foreign operations
Perubahan ekuitas entitas anak	33	-	-	13,512,486	-	-	-	-	13,512,486	4,357,314	17,869,800	Difference in value due to changes in equity of subsidiaries
Cadangan umum	24	-	-	-	-		1,000,000	(1,000,000)	-		-	General reserve
Pembagian dividen oleh entitas anak kepada kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(12,925,768)	(12,925,768)	Dividend distributed by subsidiary to noncontroling interest
Dividen kas	24	-	-	-	-	-	-	(216,718,211)	(216,718,211)	-	(216,718,211)	Cash dividend
Saldo per 31 Desember 2016		1,203,990,060	362,194,103	13,512,486	(2,274,577)	(2,290,529)	5,000,000	7,103,616,297	8,683,747,840	2,335,945,960	11,019,693,800	Balance as of December 31, 2016
Saldo per 1 Januari 2016		1,203,990,060	362,194,103	-	(2,438,527)	691,992	4,000,000	5,650,567,573	7,219,005,201	2,236,050,776	9,455,055,977	Balance as of January 1, 2016
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-		-	-	1,312,559,392	1,312,559,392	91,651,732	1,404,211,124	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain												Other comprehensive income
Keuntungan atau kerugian aktuaria atas kewajiban manfaat pasti, bersih setelah pajak		-	-	-	-	(14,894,980)	-	-	(14,894,980)	(4,467,929)	(19,362,909)	Actuarial gain or loss on defined benefit obligation, net of tax
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		-	-	-	(2,796,576)	-	-	-	(2,796,576)	-	(2,796,576)	Exchange differences on translating foreign operations
Cadangan umum	24	-	-	-	-	-	1,000,000	(1,000,000)	-	-	-	Difference in value due to changes in General reserve
Pembagian dividen oleh entitas anak kepada kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(11,282,350)	(11,282,350)	Dividend distributed by subsidiary to noncontroling interest
Dividen kas	24	-	-	-	-	-	-	(216,718,211)	(216,718,211)	-	(216,718,211)	Cash dividend
Saldo per 30 September 2016		1,203,990,060	362,194,103	-	(5,235,103)	(14,202,988)	5,000,000	6,745,408,754	8,297,154,826	2,311,952,229	10,609,107,055	Balance as of September 30, 2016
Saldo per 1 Januari 2017		1,203,990,060	362,194,103	13,512,486	(2,274,577)	(2,290,529)	5,000,000	7,103,616,297	8,683,747,840	2,335,945,960	11,019,693,800	Balance as of January 1, 2017
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-		-	-	1,421,697,847	1,421,697,847	120,712,829	1,542,410,676	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain												Other comprehensive income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		-	-	-	(4,456,463)	-	-	-	(4,456,463)	-	(4,456,463)	Exchange differences on translating foreign operations
Cadangan umum	24	-	-	-	-	-	1,000,000	(1,000,000)	-	-	-	General reserve
Pembagian dividen oleh entitas anak kepada kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(13,874,981)	(13,874,981)	Dividend distributed by subsidiary to noncontroling interest
Dividen kas	24	-	-	-	-	-	-	(216,718,211)	(216,718,211)	-	(216,718,211)	Cash dividend
Saldo per 30 September 2017		1,203,990,060	362,194,103	13,512,486	(6,731,040)	(2,290,529)	6,000,000	8,307,595,933	9,884,271,013	2,442,783,808	12,327,054,821	Balance as of September 30, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	4,282,172,476	3,659,857,650	Cash received from customer
Pembayaran pajak final	(261,534,660)	(236,644,640)	Final tax paid
Penerimaan kas dari pelanggan - bersih	4,020,637,816	3,423,213,010	Cash received from customers - net
Pembayaran kepada pemasok	(2,115,531,344)	(1,698,675,697)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(262,654,840)	(206,942,359)	Cash paid to employees
Pembayaran kas lain-lain	(179,396,853)	(151,226,045)	Cash paid to others
Kas yang dihasilkan dari operasi	1,463,054,779	1,366,368,909	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	105,432,205	76,020,814	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(15,057,163)	(24,968,424)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(305,273,402)	(379,054,666)	Interest and bank charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,248,156,419	1,038,366,633	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Pencairan (penempatan) deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(78,431,090)	42,356,357	Withdrawal in restricted time deposits
Kenaikan (penurunan) dana untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel	(4,305,697)	1,141,313	Increase (decrease) in fund for replacement of hotel's furniture, fixture and equipment
Hasil penjualan aset tetap	12,992	-	Proceeds from sale of property and equipment
Pembayaran uang muka pembelian tanah dan aset tetap	(156,376,865)	(495,559,998)	Payment of advances for purchase of land and property and equipment
Perolehan properti investasi dan aset tetap	(373,731,778)	(563,153,955)	Acquisition of investment properties and property equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(612,832,438)	(1,015,216,283)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan utang bank	270,697,305	793,924,838	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang obligasi	3,336,750,000		Proceeds from bond payable
Penebusan utang obligasi	(2,669,400,000)	-	Redemption of bond payable
Pembayaran utang bank	(562,851,464)	(381,256,698)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen	(216,416,265)	(216,331,379)	Payment of dividends
Pembayaran atas penalti utang obligasi	(153,659,520)	-	Payment of bond payable's penalty
Pembayaran dividen tunai kepada kepentingan nonpengendali	(13,874,981)	-	Dividend paid to noncontrolling interest
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(8,754,925)	196,336,761	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	626,569,056	219,487,111	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	2,448,187,042	2,084,067,509	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2,838,904	(35,379,324)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3,077,595,002	2,268,175,296	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD**
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			**SUPPLEMENTAL DISCLOSURES**
Kas dan setara kas terdiri dari :			Cash and cash equivalent consist of:
Kas dan setara kas (Catatan 5)	3,066,164,414	2,253,906,568	Cash and cash equivalents (Note 5)
Dana untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 6)	11,430,588	14,268,728	Fund for replacement of hotel's furniture, fixture and equipment (Note 6)
Jumlah	3,077,595,002	2,268,175,296	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Pakuwon Jati Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 281 tanggal 20 September 1982 dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-308.HT.01.01.TH.83, tanggal 17 Januari 1983, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 28, tanggal 8 April 1983 Tambahan No. 420. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir dengan akta No. 24 tanggal 21 Oktober 2015 dari notaris Esther Mercia Sulaiman, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan dan penyusunan kembali ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sebagai penyesuaian dengan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-AH.01.03-0974357 tanggal 23 Oktober 2015.

Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan kantor pusat berlokasi di Eastcoast Center Lt. 5, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang usaha (1) pusat perbelanjaan, (2) pusat perkantoran, (3) hotel dan (4) real estat. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha pada bulan Mei 1986. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") (tidak diaudit) masing-masing sebanyak 3.127 dan 2.955 karyawan pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Susunan pengurus Perusahaan pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 September /*September 30, 2017* 31 Desember/*December 31, 2016*	
Presiden Komisaris	Alexander Tedja	President Commissioner
Komisaris Independen	Dr. Dyah Pradnyaparamita Duarsa	Independent Commissioners
	Ir. Richard Adisastra	
Presiden Direktur	Alexander Stefanus Ridwan Suhendra	President Director
Direktur	Eiffel Tedja	Directors
	Wong Boon Siew Ivy	
	Sutandi Purnomosidi	
	Lauw Syane Wahyuni Loekito	
Direktur Independen	Drs. Minarto	Independent Director

Susunan Komite Audit Perusahaan, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 September /*September 30, 2017* 31 Desember/*December 31, 2016*	
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Drs. Dyah Pradnyaparamita Duarsa	Chairman
Anggota	Hartono Rahardjo	Members
	Agus Subyantara	
Sekretaris Perusahaan	Drs. Minarto	Corporate Secretary
Unit Audit Internal	FX Bosse Gozali	Internal Audit Unit

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Pakuwon Jati Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 281 dated September 20, 1982 of Kartini Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice in his Decision Letter No. C2-308.HT.01.01.TH.83, dated January 17, 1983, and was published in the State Gazette No. 28, dated April 8, 1983 Supplement No. 420. The Company's Articles of Association was amended several times, the last is with Notarial Deed No. 24 dated October 21, 2015 notarized by Esther Mercia Sulaiman, S.H., notary in Jakarta related with change and realignment of the Company's Articles of Association as compliance with regulation of Financial Service Authority (OJK). The amendments were approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0974357 dated October 23, 2015.

The Company is domiciled in Surabaya with its office located at Eastcoast Center 5th Floor, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya, Indonesia.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the operations of (1) shopping center, (2) business center, (3) hotel and (4) real estate. The Company started commercial operations in May 1986. The Company and its subsidiaries ("the Group") has total number of employees of (unaudited) 3,127 and 2,955 as of September 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

The Company's management at September 30, 2017 and December 31, 2016 consisted of the following:

The Company's Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit at September 30, 2017 and December 31, 2016 consisted of the following:

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili / *Domicile*	Jenis Usaha dan Status Operasi / *Nature of Business and Status of Operations*	Persentase Pemilikan / *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset 30 September 2017 (sebelum eliminasi) / *Total Assets as of September 30, 2017 (before elimination)*	Jumlah Aset 31 Desember 2016 (sebelum eliminasi) / *Total Assets as of December 31, 2016 (before elimination)*	Tahun operasi komersial/ *Commercial operating year*
			2017	2016	Rp'000	Rp'000	
PT Artisan Wahyu (AW)	Jakarta	Pengembang properti Gandaria City / *Property development Gandaria City*	83.33%	83.33%	2,064,225,180	2,020,320,826	2010
PT Elite Prima Hutama (EPH)	Jakarta	Pengembang properti Kota Kasablanka/ *Property development Kota Kasablanka*	99.99%	99.99%	4,972,064,724	4,708,379,878	2012
PT Pakuwon Sentra Wisata (PSW)	Surabaya	Tidak aktif / *Dormant*	99.99%	99.99%	61,897,891	68,920,729	i)
PT Pakuwon Regency (PR)	Surabaya	Tidak aktif / *Dormant*	51.00%	51.00%	43,191,920	41,843,489	i)
PT Grama Pramesi Siddhi (GPS)	Jakarta	Pengembang properti/ *Property development*	83.73%	83.73%	206,998,575	203,854,785	i)
Pakuwon Prima Pte Ltd. (PPPL)	Singapura	Investasi, perdagangan dan konsultansi/*Investment, trading and consultancy*	100.00%	100.00%	3,409,231,077	2,796,408,894	2014
Artius Grandis Pte Ltd. (AGPL) ii)	Singapura	Investasi, perdagangan dan konsultansi/*Investment, trading and consultancy*	100.00%	100.00%	3,574,116,504	2,695,423,652	2014
PT Centrum Utama Prima (CUP)	Jakarta	Pengembang properti/ *Property development*	70.00%	70.00%	612,135,114	610,890,570	i)
PT Pakuwon Permai (PP)	Surabaya	Pengembang properti Supermall Pakuwon Indah/ *Property development Supermall Pakuwon Indah*	67.13%	67.13%	4,167,823,372	3,592,275,504	2003
PT Dwijaya Manunggal (DJM) iii)	Surabaya	Pengembang properti Royal Plaza/ *Property development Royal Plaza*	75.00%	75.00%	416,549,619	421,484,125	2006
PT Pakuwon Sentosa Abadi (PSA) iii)	Jakarta	Pengembang properti Blok M Plaza/ *Property development Blok M Plaza*	99.92%	99.92%	977,361,177	941,739,464	1991
PT Permata Berlian Realty (PBR) iv)	Jakarta	Servis apartemen Somerset/ *Apartment services Somerset*	99.99%	99.99%	552,035,043	535,308,916	2007

i) Perusahaan belum beroperasi/The Company not yet operating
ii) Kepemilikan tidak langsung melalui PPPL/Indirect ownership through PPPL
iii) Kepemilikan tidak langsung melalui PP/Indirect ownership through PP
iv) Kepemilikan tidak langsung melalui PSA/Indirect ownership through PSA

Berdasarkan akta No. 134 dengan tanggal 15 Juni 2012 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 150 lembar saham atau sebesar 25% kepemilikan atas PT Grama Pramesi Siddhi (GPS), dari pihak ketiga sebesar Rp 15.000 ribu. Pada tanggal 18 September 2012 dengan akta No. 221, Perusahaan melakukan penambahan setoran modal sehingga Perusahaan memiliki 50,98% kepemilikan GPS. Berdasarkan akta No. 6 tanggal 1 April 2013, Perusahaan kembali meningkatkan kepemilikannya menjadi 51,00%.

Based on Notarial Deed No. 134 dated June 15, 2012, from Buntario Tigris S.H., notary in Jakarta, the Company bought 150 shares or 25% ownership of PT Grama Pramesi Siddhi (GPS) from third party for Rp 15,000 thousand. On September 18, 2012, by notarial deed No. 221, the Company increased its ownership interest in GPS to 50.98%. Based on notarial deed No. 6 on April 1, 2013, the Company increased its ownership interest in GPS to 51.00%.

Pada bulan Juni 2014, sehubungan dengan penerbitan Senior Unsecured Notes jatuh tempo tahun 2019 (Notes 2019), Perusahaan mendirikan Pakuwon Prima Pte. Ltd. (PPPL) dan Artius Grandis Pte. Ltd. (AGPL) sesuai dengan undang-undang di Singapura.

In June 2014, related with the issuance of Senior Unsecured Notes due 2019 (the "2019 Notes"), the Company established Pakuwon Prima Pte. Ltd (PPPL) and Artius Grandis Pte. Ltd. (AGPL) under the laws of Singapore.

Berdasarkan akta No. 96 tanggal 27 Agustus 2014 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 275.000 lembar saham atau sebesar 25% kepemilikan atas PT Centrum Utama Prima (CUP) sehingga kepemilikan Perusahaan di CUP meningkat menjadi 70%.

Based on Notarial Deed No. 96 dated August 27, 2014 from Buntario Tigris S.H., notary in Jakarta, the Company bought 275,000 shares or 25% ownership of PT Centrum Utama Prima (CUP) hence the Company ownership interest in CUP increased to 70%.

Berdasarkan perjanjian jual beli pada tanggal 9 Oktober 2014 dan Akta Notaris No. 14 tanggal 10 Oktober 2014, dari Esther Mercia Sulaiman S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 880.000 lembar saham atau setara dengan 67,13% kepemilikan atas PT Pakuwon Permai (PP) dari EEMF Development, pihak ketiga.

Based on sale purchase agreement dated October 9, 2014 and Notarial Deed No. 14 dated October 10, 2014 from Esther Mercia Sulaiman S.H., notary in Jakarta, the Company bought 880,000 shares or equivalent to 67.13% ownership of PT Pakuwon Permai (PP) from EEMF Development, third party.

DJM, PSA dan PBR merupakan entitas anak dari PP. Peningkatan kepemilikan GPS berasal dari kepemilikan PP.

DJM, PSA and PBR are PP's subsidiaries. Increase in GPS's ownership is from PP ownership.

c. Penawaran Umum Saham dan Obligasi Grup

c. Public Offering of Shares and Bonds of the Group

Saham

Shares

Pada tanggal 22 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) sesuai dengan suratnya No. SI-044/SHM/MK.10/1989, untuk melakukan penawaran umum atas 3.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 9 Oktober 1989, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On August 22, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam (currently Financial Service Authority/OJK) in his Letter No. SI-044/SHM/MK.10/1989 for its public offering of 3,000,000 shares. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchange on October 9, 1989 (currently Indonesia Stock Exchange).

Pada tanggal 24 Juli 1991, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) sesuai dengan suratnya No. S-1115/PM/1991, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 50.000.000 saham kepada pemegang saham. Pada tanggal 1 Oktober 1991, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On July 24, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam (currently OJK) in his Letter No. S-1115/PM/1991 for its limited public offering of 50,000,000 shares through Rights Issue I with pre-emptive right to stockholders. The shares were listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) on October 1, 1991.

Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam sesuai dengan suratnya No. S-1163/PM/1994, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 105.000.000 saham kepada pemegang saham. Pada tanggal 29 Juni 1994 dan 15 Juli 1994, saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

On June 29, 1994, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam in his Letter No. S-1163/PM/1994 for its Rights Issue II with pre-emptive rights to stockholder totalling 105,000,000 shares. The shares were listed on the Surabaya Stock Exchange and Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) on June 29, 1994 and July 15, 1994, respectively.

Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 17 Oktober 2005, para pemegang saham setuju untuk penambahan modal ditempatkan dan disetor sejumlah 247.000.000 saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu bagi pemegang saham yang ada sesuai peraturan Bapepam No. IX.D.4.

Extraordinary General Meeting of Stockholders dated October 17, 2005, the stockholders decided to increase the subscribed and paid-up capital stock by 247,000,000 shares without pre-emptive rights to existing stockholders in accordance with Bapepam Regulation No. IX.D.4.

Pada tahun 2007, Perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham, dari semula sejumlah 1.543.577.000 saham menjadi 7.717.885.000 saham.

In 2007, the Company completed a stock split, from 1,543,577,000 shares to 7,717,885,000 shares.

Pada tahun 2008, Perusahaan telah melakukan pembagian saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor dan sebagian dari selisih penilaian kembali aset tetap (yang diawal tahun 2008 telah direklasifikasi ke dalam saldo laba sesuai dengan penerapan PSAK 16 (revisi 2007) Aset Tetap).

In 2008, the Company issued bonus shares arising from additional paid in capital and a part of the revaluation increment in property and equipment (which in the beginning of 2008 has been reclassified into retained earning in accordance with the application of PSAK 16 (revised 2007) Property, Plant and Equipment).

Pada tanggal 30 Nopember 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan suratnya No. S-12964/BL/2011 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak

On November 30, 2014, the Company obtained Notice of Effectivity from Financial Service Authority Board of Commissioner (OJK) in his letter No. S-12964/BL/2011 for its Rights Issue III with pre-emptive rights to stockholders totaling 2,006,650,100 shares.

Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT III) dimana Perusahaan menerbitkan saham sebanyak 2.006.650.100 lembar saham.

Pada bulan April 2012, Perusahaan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham dari 12.039.900.600 saham menjadi 48.159.602.400 saham.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan sejumlah 48.159.602.400 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

In April 2012, the Company performed a stock split from 12,039,900,600 shares to 48,159,602,400 shares.

At September 30, 2017 and December 31, 2016, all of the Company's shares totaling 48,159,602,400 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Obligasi

Pada tahun 2014, PPPL menerbitkan obligasi sebesar US$ 200.000.000 (Notes 2019) dengan tingkat bunga 7,125% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 2 Juli 2019 yang tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan Bank of New York Cabang London bertindak sebagai Wali Amanat (Catatan 21).

Pada 14 Februari 2017, PPPL sebagai Penerbit, menerbitkan obligasi jatuh tempo tahun 2024 ("Notes 2024") sebesar US$ 250.000.000 dengan tingkat bunga 5,00% per tahun yang dibayar setiap enam (6) bulan. Obligasi tersebut berjangka tujuh (7) tahun dan akan jatuh tempo 14 Februari 2024.

Obligasi tercatat di Bursa Efek Singapura dengan Bank of New York Cabang London bertindak sebagai wali amanat.

Hasil penerbitan obligasi dipergunakan untuk pelunasan Notes 2019 (Catatan 21) pada 20 Maret 2017 dan tujuan operasional Perusahaan lainnya.

Bonds

In 2014, PPPL issued bonds amounting to US$ 200,000,000 (the "2019 Notes") at the rate of 7.125% per annum which will mature on July 2, 2019 which are listed on the The Singapore Exchange Securities Trading Limited, with Bank of New York London Branch as Trustee (Note 21).

On February 14, 2017, PPPL as Issuer, issued bonds due 2024 (the "2024 Notes") amounting to US$ 250,000,000 with interest rate of 5.00% per annum payable every six (6) months. The bonds have a term of seven (7) years and due on February 14, 2024

The bond is listed on the Singapore Stock Exchange with the Bank of New York Branch as Trustee.

The funds generated from the issuance of bonds were used for payment of 2019 Notes (Note 21) on March 20, 2017 and for the Company general purposes.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2017.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017.

The appllication of the following amendments, and intepretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made,

yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the noncontrolling interest even if this results in the noncontrolling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any noncontrolling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Kombinasi Bisnis

d. Business Combinations

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the

ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Noncontrolling interests are measured either at fair value or at the noncontrolling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (contingent consideration arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Pembukuan PPPL dan AGPL diselenggarakan dalam Dollar Amerika. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas PPPL dan AGPL dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

The books of accounts of PPPL and AGPL are maintained in US Dollars, their functional currency. For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the PPPL and AGPL are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to noncontrolling interests as appropriate).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (contoh: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingannya (contoh: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif kurs direklasifikasi ke laba rugi.

On the disposal of foreign operation (i.e., a disposal of the Group's entire interest in foreign operation, or disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to noncontrolling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e., partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

g. Transaksi Pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).

   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

   vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

g. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (reporting entity).

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person

   i. has control or joint control over the Group;

   ii. has significant influence over the Group; or

   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to the group if any of the following conditions applies:

   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

   v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significants transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan di mana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 43.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 43.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.
Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak pelanggan akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, trade and other accounts receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipt or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piusetang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefenisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 43.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha, utang lain-lain, utang obligasi wajib konversi, utang bank dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either “at FVTPL” or “at amortized cost”.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity’s key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity’s board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 43.

Financial liabilities at amortised cost

Trade and other accounts payable, mandatory convertible notes payable, bank loans and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group’s obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi . Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen darI entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.
Persyaratan dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang

l. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significat influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Noncurrent Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate). The Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any

diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi . Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When a Group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

m. Dana/Cadangan Untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel

m. Fund/Reserve for Replacement of Hotel's Furniture, Fixtures and Equipment

Cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel ditentukan sebesar 3,5% dari jumlah pendapatan hotel tahun sebelumnya.

Reserve for replacement of and addition to the hotel's furniture, fixtures and equipment is provided at 3.5% of the Hotel's preceding year's total revenues.

Dana secara khusus disisihkan untuk menutupi cadangan dan disimpan dalam rekening bank. Bunga yang diperoleh dari rekening bank tersebut merupakan bagian dari cadangan dan dana.

A fund is specifically set aside to cover the reserve and is maintained in a bank account. Interest earned on such bank account represents a component of the reserve and the fund.

Beban penggantian dan penambahan perlengkapan hotel merupakan pengurangan saldo dana cadangan.

The cost of replacements of and additions to the hotel's furniture, fixtures and equipment represents reduction in the balance of the fund reserve.

n. Persediaan

Persediaan hotel merupakan minuman, bahan bakar, peralatan kantor dan bahan pemeliharaan gedung, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

n. Inventories

Hotel inventories representing beverages, fuel, office supplies and building maintenance materials, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of inventories is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Aset Real Estat

Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah matang, kavling tanah dan bangunan (rumah tinggal dan unit kondominium) yang siap dijual, bangunan (rumah tinggal) yang sedang dikonstruksi dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dimatangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dimatangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lain-lain terkait dengan pengembangan dan biaya pinjaman serta dipindahkan ke aset tanah dan bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Tanah Belum Dimanfaatkan

Tanah belum dimanfaatkan merupakan tanah mentah yang belum dimanfaatkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang belum dimanfaatkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

p. Real Estate Assets

Real Estate Inventories

Real estate inventories consisting of land lot already developed, land and buildings (houses and condominium units) ready for sale, buildings under construction, and land under development, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. The cost of land under development is transferred to the buildings under construction account when the development is completed or is transferred to the land account when it is ready for sale, based on the area of saleable lots.

The cost of buildings under construction consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development and borrowing costs, and is transferred to the land and buildings ready for sale account when the development of the land and construction of buildings are completed and ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

Land Not Yet Developed

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet, and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and land acquisition cost. The cost of land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the buildings under construction account when the land is ready for development.

q. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

q. Investment Properties

Investment properties are properties (land or buildings – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	Tahun / *Years*	
Fasilitas bangunan	5 - 30	Buildings facilities
Mesin dan peralatan	5 - 20	Machinery and equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

r. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

r. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Property and equipment held for use in supply of services or for administrative purposes are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun / *Years*	
Bangunan dan prasarana	20 - 30	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	10 - 20	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	4 - 5	Motor vehicles
Inventaris kantor	4 - 5	Office equipment
Desain interior	5 - 10	Interior design
Rumah contoh	3 - 5	Show unit

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment are recognized as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

s. Penurunan Nilai Aset-Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.
Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

s. Impairment of Non-financial Asset

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *Lessor*

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

u. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap dan properti

u. Intangible Assets – Landrights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property and equipment and investment property.

investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

x. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka berupa pendapatan sewa ruangan dan *service charge* yang akan diakui sebagai pendapatan secara sistematis sesuai dengan berlalunya waktu secara proporsional.

x. Unearned Income

Unearned income represents receipt of advance payment of rent and service charges which are recognized proportionally over the earning period.

y. Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

y. Post-Employment Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the “Labor Law”). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Sewa dan Jasa Pemeliharaan

Pendapatan sewa ruangan diakui sesuai dengan kebijakan yang dideskripsikan di Catatan 3t, sedangkan pendapatan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi. Pendapatan parkir dan pendapatan dari hotel diakui pada saat penyerahan jasa.

Penjualan Real Estat

Pendapatan dari penjualan bangunan rumah tinggal, gedung perkantoran, dan unit bangunan kondominium diakui secara penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Pengikatan jual beli telah ditandatangani;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi dimasa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- Telah terjadi pengalihan hak, risiko dan manfaat kepada pembeli atau Berita Acara Serah Terima (BAST).

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, transaksi-transaksi dibukukan menggunakan metode

z. Revenue and Expense Recognition

Space Rental Revenue and Service Charges

Revenue from space rental is recognized in accordance with the policy described in Note 3t, while revenue from service charges are recognized based on the terms of the contract. Revenues from parking and hotel operations are recognized when the services are rendered.

Revenue from Real Estate

Revenues from the sale of residential houses, office buildings, and condominiums are recognized using the full accrual method, when all of the following criteria are met:

- The deed of sale has been signed;
- Sales proceeds are collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination over other loans of the buyer; and
- All rights, risks and rewards have been transferred substantially to the buyer (a memorandum of transfer agreement has been released).

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all

deposit dan seluruh pembayaran yang diterima dari pembeli dicatat sebagai uang muka pelanggan.

Sedangkan untuk penjualan kavling tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land sales*), diakui secara penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Pengikatan jual beli telah ditandatangani;
- Pembeli telah membayar uang muka sekurang-kurangnya 20% dari harga jual yang telah disepakati dan masa pengembalian uang muka telah lewat;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi dimasa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- Selesainya pengembangan lingkungan dimana tanah tersebut berada, yaitu penjual tidak mempunyai liabilitas yang signifikan lagi.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, transaksi-transaksi dibukukan menggunakan metode deposit dan seluruh pembayaran yang diterima dari pembeli dicatat sebagai uang muka pelanggan.

Penjualan kondominium dan perkantoran

Pendapatan penjualan kondominium dan perkantoran, diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai;
- Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- Seluruh penjualan dan beban diestimasi dengan andal.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, transaksi-transaksi dibukukan menggunakan metode deposit dan seluruh pembayaran yang diterima dari pembeli dicatat sebagai uang muka pelanggan.

Unsur-unsur biaya yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat antara lain meliputi biaya pra-perolehan tanah, biaya perolehan tanah, dan biaya lain-lain yang dapat diatribusikan kepada pengembangan real estat. Biaya yang tidak jelas hubungannya dengan suatu proyek real estat, seperti biaya umum dan administrasi, diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian adalah berdasarkan biaya aktual yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan estimasi jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan proyek real estat tersebut.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Revenue from sale of land lot, wherein the construction of the building will be carried out by the buyer without involving the seller, are recognized using the full accrual method when all of the following criteria are met:

- The deed of sale has been signed;
- The buyer has paid a down payment of at least 20% of the agreed sales price, and the period of cancellation / refund has expired;
- Sales proceeds are collectible;
- The seller's receivable is not subject to future subordination over other loans of the buyer; and
- All improvements and related facilities on the project are completed and the seller has no further obligation to the buyer.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Revenue from sale of condominium and office building

Revenues from sale of condominium and office building are recognized using the percentage of completion method, when all of the following criteria are met:

- The construction has progressed beyond the preliminary stage, or at least the foundation of the building has been completed;
- Cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price and the refund period has expired; and
- All of the revenues and costs can be reasonably estimated.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

The element of costs, which are capitalized to the real estate development projects, include the pre-acquisition cost of land, cost of land acquisition, and other costs attributable to the development activity of real estate. Costs, which are not clearly related to a real estate, such as general and administrative expenses, are recognized as an expense as these are incurred.

The method used to determine the percentage of completion is the proportion of actual costs incurred to the estimated total development cost of the real estate project.

Hotel Revenue

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Biaya yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir periode.

Beban, kecuali yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian, diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method are recognized in accordance with the percentage of completion on each unit every end of year.

Expenses, except for those in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method, are recognized when incurred and over the periods of benefit (accrual basis).

aa. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tecatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini

aa. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to

terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

bb. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemecahan saham dan pembagian saham bonus, maka perhitungan laba per saham dasar dan dilusi untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

bb. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income atributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income atributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

If the number of shares outstanding increases as a result of stock split and bonus shares, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented is adjusted retrospectively.

cc. Instrumen Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 23.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

cc. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 23.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

dd. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di*review* oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

dd. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Grup

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber estimasi ketidakpastian

Sumber utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Pengakuan Pendapatan

Grup mengakui pendapatan dari proyek yang masih dalam progres pembangunan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Tahap penyelesaian diukur berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3z. Asumsi yang penting diperlukan adalah dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan jumlah estimasi pendapatan. Dalam membuat asumsi, Grup mengevaluasinya berdasarkan data historis dan bantuan dari spesialis. Pendapatan dari proyek diungkapkan dalam Catatan 27.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standard requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

Critical judgments in applying the Group's accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are explained below:

Revenue Recognition

The Group recognize revenues from the project in development stage based on percentage of completion method. Stage of completion is measured based on the accounting policies described in Note 3z. Important assumption is required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the amount of estimated income. In making assumptions, the Group evaluate them based on historical data and with the assistance of specialists. Revenue from the project is disclosed in Note 27.

Pengakuan Beban Pokok Penjualan

Grup mengakui beban pokok penjualan yang dihitung dari progres pembangunan berdasarkan metode persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir periode berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3z. Asumsi penting diperlukan dalam menentukan tahap penyelesaian (persentase penyelesaian) dan estimasi jumlah biaya pembangunan. Dalam membuat asumsi, Grup mengevaluasinya berdasarkan pengalaman di waktu yang lampau dan bantuan dari spesialis. Beban dari proyek diungkapkan dalam Catatan 28.

Cost of Sales Recognition

The Group recognize cost of goods sold from building units in development stage based on percentage of completion method at the end of each period based on the accounting policies described in Note 3z. Important assumption is required in determining the stage of completion (percentage of completion) and the estimated total development costs. In making assumptions, the Group evaluate them based on past experience and with the assisstance of specialist. Expense from the project is disclosed in Note 28.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Nilai tercatat dari properti investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13 dan 14.

The estimated economic useful life of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's investment properties and property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and Group experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amount of investment properties and property and equipment are disclosed in Notes 13 and 14.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 35.

Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

The carrying amount of post-employment benefits obligations and the actuarial assumption are disclosed in Note 35.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Kas	1,184,774	1,189,413	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	94,968,175	214,903,026	Bank Mandiri
Bank CIMB Niaga	49,506,247	43,258,294	Bank CIMB Niaga
Bank Central Asia	23,347,267	22,250,330	Bank Central Asia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 15.000 juta)	45,298,180	30,859,360	Others (below Rp 15,000 million each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank of New York	-	95,731,500	Bank of New York
Standard Chartered	14,767,357	12,876,329	Standard Chartered
Bank CIMB Niaga	1,152,323	10,531,598	Bank CIMB Niaga
Bank Mandiri	6,139,150	6,220,135	Bank Mandiri
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 14.000 juta)	18,757,129	5,494,082	Others (below Rp 14,000 million each)
Dollar Singapura			SGD Dollar
Standard Chartered	379,675	445,742	Standard Chartered
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank QNB Kesawan	398,328,272	83,500,660	Bank QNB Kesawan
Bank BJB	314,581,614	494,346,722	Bank BJB
Bank CTBC Indonesia	214,549,185	195,481,881	Bank CTBC Indonesia
Bank Bukopin	197,491,248	63,400,000	Bank Bukopin
Bank Mandiri Taspen Pos	148,300,000	-	Bank Mandiri Taspen Pos
Bank Mandiri	132,600,000	7,100,000	Bank Mandiri
Bank BTPN	105,250,014	91,380,661	Bank BTPN
Bank Hana	92,962,774	142,558,344	Bank Hana
Bank ICBC	76,467,656	149,997,154	Bank ICBC
Bank Permata	58,827,322	95,850,000	Bank Permata
Bank Muamalat	17,900,000	5,400,000	Bank Muamalat
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 60.000 juta)	304,918,437	229,474,192	Others (below Rp 60,000 million each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank QNB Kesawan	163,657,960	142,087,487	Bank QNB Kesawan
Bank Permata	100,796,169	-	Bank Permata
Bank UOB Buana	78,928,200	-	Bank UOB Buana
Bank ICBC	76,174,612	94,161,458	Bank ICBC
Bank Muamalat	13,772,796	81,833,815	Bank Muamalat
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 70.000 juta)	326,588,466	127,854,859	Others (below Rp 70,000 million each)
Jumlah kas dan setara kas	3,077,595,002	2,448,187,042	Total cash and cash equivalents
Dana untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 6)	(11,430,588)	(15,736,338)	Fund for replacement of hotel's furniture, fixtures and equipment (Note 6)
Bersih	3,066,164,414	2,432,450,704	Net
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6,00% - 8,25%	4,50% - 10,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	1,25% - 2,25%	0,75% - 2,50%	U.S. Dollar

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga dan tidak dijaminkan.

All bank balances and time deposits are placed with third parties and not used as collateral.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / 6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Aset Lancar			Current Asset
Investasi melalui mekanisme			Investment through
Dana kelolaan	15,000,000	15,000,000	Fund management
Reksadana terproteksi	-	1,500,000	Protected fund
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya			Restricted time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	79,033,252	64,967,161	Bank Mandiri
Bank Maybank Indonesia	29,923,879	34,496,659	Bank Maybank Indonesia
Bank Permata	27,737,600	26,266,130	Bank Permata
Bank CIMB Niaga	48,939,991	27,083,243	Bank CIMB Niaga
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000 juta)	47,501,414	16,755,714	Others (below Rp 5,000 million each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Mandiri	954,184	918,565	Bank Mandiri
Jumlah deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	234,090,320	170,487,472	Total restricted time deposits
Dana untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel (Catatan 5)	11,430,588	15,736,338	Fund for replacement of hotel's furnitures, fixtures and equipment (Note 5)
Jumlah	260,520,908	202,723,810	Total
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Asset
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya			Restricted time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	24,057,636	16,412,364	Bank Mandiri
Bank BNI	2,024,855	3,404,905	Bank BNI
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3.000 juta)	14,542,872	4,479,851	Others (below Rp 3,000 million each)
Jumlah	40,625,363	24,297,120	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	4,00% - 6,75%	1,00% - 7,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.25%	0.25%	U.S. Dollar

Seluruh aset keuangan lainnya ditempatkan pada pihak ketiga.

All other financial assets are placed with third parties.

Deposito yang Dibatasi Penggunaannya

Pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, deposito ke Bank Mandiri sebesar Rp 204.820 ribu, US$ 70.722 dan Rp 204.820 ribu, US$ 68.366 digunakan sebagai jaminan atas pembayaran kepada Perusahaan Gas Negara (Catatan 37e).

Semua deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, kecuali yang disebut diatas, merupakan dana yang ditempatkan atas nama Grup sehubungan dengan pencairan fasilitas kredit untuk konsumen (Catatan 37d).

Restricted time deposit

At September 30, 2017 and December 31, 2016, time deposit with Bank Mandiri amounting to Rp 204,820 thousand, US$ 70,722 and Rp 204,820 thousand, US$ 68,366 are used as collateral for payables to *Perusahaan Gas Negara* (Note 37e).

All restricted time deposits, except those explained above, represent Group funds in connection with the drawdown of consumers' credit facility (Note 37d).

Deposito berjangka tidak lancar yang dibatasi penggunaannya merupakan dana yang ditempatkan atas nama Grup sehubungan dengan fasilitas kredit untuk konsumen yang berkaitan dengan proyek Grup yaitu TP VI, Supermal Mansion dan Kota Kasablanka tahap 2 yang masih dalam tahap pengembangan yang pencairannya diperkirakan lebih dari satu tahun (Catatan 37d).

Noncurrent restricted time deposits are Group's fund placed in connection with credit facility for consumers related with the Group's projects, which are TP VI, Supermal Mansion and Kota Kasablanka phase 2, both in development stage and estimated to be drawn in more than one year (Note 37d).

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp'000	Rp'000	
a. Berdasarkan jenis usaha:			**a. By business segment:**
Penjualan kondominium dan kantor	351,222,984	115,128,980	Sale of condominium and offices
Sewa ruangan dan lain-lain	119,745,627	60,181,674	Space rental and others
Hotel	11,076,135	10,372,465	Hotel
Jumlah	482,044,746	185,683,119	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243,981)	(156,106)	Allowance for impairment loss
Bersih	481,800,765	185,527,013	Net
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya			**b. Aging of trade accounts receivable not impaired**
Belum jatuh tempo	400,392,449	155,921,020	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	44,765,947	16,158,405	1 - 30 days
31 - 60 hari	19,744,904	8,084,746	31 - 60 days
61 - 90 hari	3,709,835	1,354,381	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	13,187,630	4,008,461	More than 90 days
Jumlah	481,800,765	185,527,013	Total

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah, kecuali piutang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar Rp 1.750.323 ribu pada 31 Desember 2016.

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah currency, except the receivables in USD currency amounting to Rp 1,750,323 thousand as of December 31, 2016.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Untuk piutang yang timbul dari operasi hotel, Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade accounts receivable disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. For the receivable arising from the hotel operations, the Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai / Movement in the allowance impairment losses

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	156.106	188.684	Beginning balance
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	(32.578)	Impairment losses reversed
Kerugian penurunan nilai piutang	87.875	-	Impairment losses recognized on receivable
Saldo akhir	243.981	156.106	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan secara individual yang berusia diatas 90 hari dan menurut pertimbangan manajemen tidak dapat dipulihkan. Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Impairment loss comprised individually impaired trade receivables aged more than 90 days that management considered no longer recoverable. Management believes the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang usaha atas sewa Tunjungan Plaza I (Plaza East) dan Tunjungan Plaza III (Plaza Central) sebesar Rp 3.680.625 pada 31 Desember 2016 digunakan sebagai jaminan utang Bank CIMB Niaga, Bank ICBC Indonesia dan Bank Central Asia (Catatan 20).

Trade accounts receivable from space rentals of Tunjungan Plaza I (Plaza East) and Tunjungan Plaza III (Plaza Central) amounting to Rp 3,680,625 thousand as of December 31, 2016, respectively, are used as collateral for bank loans from Bank CIMB Niaga, Bank ICBC Indonesia and Bank Central Asia (Note 20).

Piutang usaha AW digunakan sebagai jaminan utang BNI dan Bank Muamalat (Catatan 20).

AW's trade account receivable are used as collateral for bank loans from BNI and Bank Muamalat (Note 20).

Piutang usaha atas penjualan apartemen PP digunakan sebagai jaminan utang Bank Mandiri (Catatan 20).

Trade account receivables from sales of apartments of PP is used as collateral for Bank Mandiri loan (Note 20).

8. PERSEDIAAN / INVENTORIES

Aset Lancar / Current Assets

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Aset Real Estat:			Real Estate Assets:
Tanah matang:			Land lot already developed:
Laguna Indah	25,943,508	25,533,603	Laguna Indah
Laguna Regency	19,035,250	4,290,190	Laguna Regency
Royal Villa	4,370,341	1,965,094	Royal Villa
Riviera Villa	2,024,555	1,121,436	Riviera Villa
Westwood Villa	863,616	1,068,876	Westwood Villa
Virginia Regency	-	729,181	Virginia Regency
Taman Mutiara	569,796	562,957	Taman Mutiara
Tanah dan bangunan siap dijual:			Land and buildings ready for sale:
Palm Beach	59,676,863	57,508,705	Palm Beach
Pakuwon Town Square	659,674	624,029	Pakuwon Town Square
Taman Permata	207,038	206,422	Taman Permata
Jumlah	113,350,641	93,610,493	Total
Unit kondominium dan perkantoran:			Condominium unit and office tower:
TP V	12,639,095	56,038,797	TP V
Kota Kasablanka	19,051,671	43,761,815	Kota Kasablanka
Educity	21,084,898	20,629,280	Educity
Somerset Berlian	32,321,436	20,103,332	Somerset Berlian
Gandaria City	15,601,618	15,601,618	Gandaria City
Kondominium Regensi	2,089,972	2,089,972	Regensi Condominium
Supermal Mansion tahap 2	1,671,918	1,671,918	Supermal Mansion phase 2
Jumlah	104,460,607	159,896,732	Total
Tanah dan bangunan yang sedang dikembangkan:			Land and buildings under development:
Kota Kasablanka tahap 2	1,020,096,227	950,907,062	Kota Kasablanka phase 2
Grand Pakuwon	572,413,733	499,781,887	Grand Pakuwon
Grand Island	426,789,981	378,790,311	Grand Island
Supermal Mansion tahap 3 & 4	429,431,289	333,738,584	Supermal Mansion phase 3 & 4
TP VI	511,487,852	315,013,505	TP VI
Gandaria City	50,180,834	46,155,548	Gandaria City
Pakuwon Town Square	35,243,210	35,087,666	Pakuwon Town Square
Virginia Regency	1,213,889	18,139,143	Virginia Regency
East Coast Mansion	9,668,610	-	East Coast Mansion
Central Business District (CBD)	5,827,607	6,202,013	Central Business District (CBD)
Lain-lain	2,587,893	6,346,758	Others
Jumlah	3,064,941,124	2,590,162,477	Total
Jumlah aset real estat	3,282,752,372	2,843,669,702	Total real estate assets
Lain-lain	17,447,435	16,039,918	Others
Jumlah	3,300,199,807	2,859,709,620	Total

Selain Gandaria City, Kota Kasablanka dan Somerset Berlian yang berlokasi di Jakarta, seluruh persediaan real estat berlokasi di Surabaya, Jawa Timur.

Other than Gandaria City, Kota Kasablanka and Somerset Berlian which are located in Jakarta, all real estate inventories are located in Surabaya, East Java.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 53.080.820 ribu dan

Borrowing cost capitalized in 2017 and 2016 amounted to Rp 53,080,820 thousand and Rp 44,686,372 thousand,

Rp 44.686.372 ribu, dengan tingkat kapitalisasi masing-masing sebesar 9,60% dan 10,17%.

respectively, with capitalization rate at 9.60% and 10.17%, respectively.

Tanah dan bangunan TP V dan TP VI digunakan sebagai jaminan utang sindikasi (Catatan 20).

Land and building of TP V and TP VI are used as collateral for the syndicate loan (Note 20).

Pada 30 September 2017, tanah Kota Kasablanka dengan sertifikat HGB No. 1763 seluas 13.904 m^2, HGB No. 978 seluas 12.274 m^2, HGB No. 977 seluas 4.742 m^2 dan HGB No. 979 seluas 5.182 m^2 digunakan sebagai jaminan atas utang bank sindikasi EPH (Catatan 20).

As of September 30, 2017, Kota Kasablanka land with HGB certificate No. 1763 covering 13,904 square meters, HGB No. 978 covering 12,274 square meters, HGB No. 977 covering 4,742 square meters and HGB No. 979 covering 5,182 square meters are used as collateral for the EPH's syndicate loan (Note 20).

Bangunan (Gandaria City dan Kota Kasablanka) dan aset real estat telah diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 14).

Buildings (Gandaria City and Kota Kasablanka) and real estate assets were insured together with property and equipment (Note 14).

Pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, aset real estat yang belum diakui sebagai penjualan tetapi telah terikat perjanjian jual beli adalah sebesar Rp 389.588.992 ribu dan Rp 330.782.776 ribu.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, real estate assets that have not been recognized as sales but are attached to sale and purchase agreement amounted to Rp 389,588,992 thousand and Rp 330,782,776 thousand.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset real estat pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi indikasi penurunan nilai aset real estat.

Based on the review of the real estate assets at the end of the year, management believes that there was no indication of decrease in the value of real estate assets.

Persediaan lain-lain merupakan persediaan makanan dan minuman milik hotel serta persediaan milik pusat perbelanjaan.

Other inventory represent stock of food and beverages for hotel and supplies for shopping centre.

Aset tidak lancar / Noncurrent assets

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Tanah belum dimanfaatkan:			Land not yet develop:
Lokasi:			Location:
Jakarta	854,747,018	852,719,739	Jakarta
Surabaya Timur	643,605,135	613,681,041	East Surabaya
Surabaya Barat	480,154,468	513,592,047	West Surabaya
Jumlah	1,978,506,621	1,979,992,827	Total

Jumlah luas tanah belum dimanfaatkan masing-masing 3.486.273 m^2 dan 3.730.010 m^2 pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

The total land not yet developed measures 3,486,273 square meters and 3,730,010 square meters in September 30, 2017 and December 31, 2017, respectively.

Hak legal atas tanah aset real estat terutama berupa Hak Guna Bangunan atas nama Perusahaan, AW, dan EPH berjangka waktu 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2032 sampai 2042. Pada 30 September 2017, sebesar 6,72% dari aset real estat masih dalam tahap pengurusan menjadi HGB.

The legal rights over the land mainly is in the form of Building Use Rights (HGBs) under the name of the Company, AW, and EPH has a period of 20 to 30 years which will expire between 2032 to 2042. As of September 30, 2017, 6.72% of the real estate assets is still in the process of conversion to HGB.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 9. PREPAID TAXES

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Entitas anak:			The subsidiaries:
Pajak pertambahan nilai	8,565,614	10,726,558	Value added tax
Jumlah	8,565,614	10,726,558	Total

Restitusi Pajak

Pada tanggal 29 Pebruari 2016, PBR telah menerima restitusi SKPLB atas pajak pertambahan nilai barang dan jasa untuk masa Desember 2014 sebesar Rp 23.377.394 ribu.

Tax Restitution

On February 29, 2016, PBR received tax refund on SKPLB for value added tax for period December 2014 amounting to Rp 23,377,394 thousand.

10. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI / 10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM RELATED PARTIES

	30 September 2017 dan 31 Desember 2016/ *September 30 2017 and December 31, 2016*	
	Rp'000	
PT Graha Mitra Insani (GMI)	763,285	PT Graha Mitra Insani (GMI)
PT Surya Mitra Insani (SMI)	599,548	PT Surya Mitra Insani (SMI)
Jumlah	1,362,833	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas biaya yang belum dibayar.

Other accounts receivable from related parties comprise of receivable of unpaid expenses.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI / 11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Nama entitas asosiasi/ *Name of Associates*	Aktivitas utama/ *Principal Acitvity*	Tempat kedudukan/ *Domicile*	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ *Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)*		30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016
			2017	2016	Rp'000	Rp'000
PT Surya Cipta Medika (SCM)	Rumah sakit/*Hospital*	Jakarta	33.33%	33.33%	43,669,342	51,324,025
PT Bumi Pranata Laksana (BPL)	Pengelolaan lingkungan/ *Estate management*	Surabaya	25.00%	25.00%	4,770,175	3,366,273
PT Bina Persada Lestari (BPLI)	Pengelolaan lingkungan/ *Estate management*	Surabaya	40.00%	40.00%	(1,524,505)	119,821
Jumlah / *Total*					46,915,012	54,810,119

Seluruh entitas asosiasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

All of the above associates are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

PT Surya Cipta Medika (SCM)

Pada bulan September 2013, PSW melakukan investasi pada SCM, perusahaan yang bergerak dalam bidang rumah sakit. SCM memiliki dua entitas anak, yaitu SMI dan GMI. Berdasarkan akta dari notaris Chandra Lim, S.H. No. 103 tanggal 30 Desember 2016, PSW melakukan penambahan investasi sebesar Rp 45.500.000 ribu dari penerbitan saham baru SCM. Penambahan ini tidak mengubah kepemilikan Grup di SCM.

PT Surya Cipta Medika (SCM)

In September 2013, PSW invested in SCM, a company engaged in hospital industry. SCM has two subsidiaries, SMI and GMI. Based on Notarial Deed No. 103 from Chandra Lim, S.H. dated December 30, 2016, PSW increase their investment amounting to Rp 45,500,000 thousand from issuance of new SCM's share. This increase did not change the ownership of the Group in SCM.

PT Bumi Pranata Laksana (BPL) dan PT Bina Persada Lestari (BPLI)

Bergerak dalam bidang manajemen estat.

Pada bulan Desember 2016, Perusahaan melakukan investasi pada BPLI.

PT Bumi Pranata Laksana (BPL) and PT Bina Persada Lestari (BPLI)

Engaged in estate management.

In December 2016, the Company invested in BPLI.

Ringkasan informasi keuangan SCM entitas asosiasi dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan

SCM's summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements

entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Laporan posisi keuangan konsolidasian			**Consolidated statement of financial position**
Aset Lancar	57,773,648	72,547,429	Current assets
Aset tidak lancar	189,687,080	200,700,124	Non-current assets
Jumlah Aset	247,460,727	273,247,553	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	99,735,034	71,528,741	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	16,720,975	47,747,679	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	131,004,973	153,972,045	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	(254)	(912)	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	247,460,727	273,247,553	Total Liabilities and Equity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian			**Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income**
Pendapatan	104,056,293	167,212,810	Revenue
Beban	127,022,708	185,702,571	Expenses
Rugi tahun berjalan	(22,966,415)	(18,489,761)	Loss for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan diatas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements:

	PT SCM		PT BPL		PT BPLI		
	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	30 September/ September 30, 2017	'31 Desember/ December 31, 2016	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ 'December 31, 2016	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset bersih entitas asosiasi	131,004,718	153,971,133	20,363,170	13,465,092	(3,384,760)	299,554	Net asset of the associate
Ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk	131,007,259	153,972,045	19,080,703	13,465,092	(3,811,263)	299,554	Equity attributable to owners of the Company
Proporsi bagian kepemilikan induk	33.33%	33.33%	25.00%	25.00%	40.00%	40.00%	Proportion of the group ownership interest
Nilai tercatat bagian Grup	43,669,342	51,324,025	4,770,175	3,366,273	(1,524,505)	119,821	Carrying amount of the Group interest

12. UANG MUKA PEMBELIAN TANAH DAN ASET TETAP

12. ADVANCE FOR PURCHASE OF LAND AND PROPERTY AND EQUIPMENT

	30 September/ *September* 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Uang muka pembelian tanah	247,991,587	124,776,714	Advance for purchase of land
Uang muka pembelian aset tetap	205,268	6,185,428	Advance for purchase of property and equipment
Jumlah	248,196,855	130,962,142	Total

Uang muka pembelian tanah terutama merupakan uang muka atas pembelian tanah di daerah Kasablanka dan Gandaria, Jakarta dan Grand Pakuwon, Surabaya.

Advance for purchase of land mainly are advance for land in Kasablanka and Gandaria area, Jakarta and Grand Pakuwon, Surabaya.

13. PROPERTI INVESTASI / 13. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September 2017/ *September 30, 2017*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	5,497,921,918	7,677,660	-	-	5,505,599,578	Land
Fasilitas bangunan	5,199,658,718	20,563,301	-	(23,473,250)	5,196,748,769	Buildings facilities
Mesin dan peralatan	250,804,023	7,235,536	-	-	258,039,559	Machinery and equipment
Properti dalam proses pembangunan	1,129,309,326	373,770,202	-	-	1,503,079,528	Construction in progress - building
Jumlah	12,077,693,985	409,246,699	-	(23,473,250)	12,463,467,434	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Fasilitas bangunan	1,458,719,560	191,375,076	-	(11,234,253)	1,638,860,383	Buildings facilities
Mesin dan peralatan	154,246,919	10,699,453	-	-	164,946,372	Machinery and equipment
Jumlah	1,612,966,479	202,074,529	-	(11,234,253)	1,803,806,755	Total
Jumlah Tercatat	10,464,727,506				10,659,660,679	Net Carrying Amount

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	4,217,982,127	1,291,031,302	-	(11,091,511)	5,497,921,918	Land
Fasilitas bangunan	4,763,128,482	24,059,117	1,735,482	414,206,601	5,199,658,718	Buildings facilities
Mesin dan peralatan	226,119,759	13,943,385	5,020,839	15,761,718	250,804,023	Machinery and equipment
Properti dalam proses pembangunan	1,029,882,116	454,414,445	259,179	(354,728,056)	1,129,309,326	Construction in progress - building
Jumlah	10,237,112,484	1,783,448,249	7,015,500	64,148,752	12,077,693,985	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Fasilitas bangunan	1,199,924,388	258,795,172	-	-	1,458,719,560	Buildings facilities
Mesin dan peralatan	150,251,474	8,204,899	4,209,454	-	154,246,919	Machinery and equipment
Jumlah	1,350,175,862	267,000,071	4,209,454	-	1,612,966,479	Total
Jumlah Tercatat	8,886,936,622				10,464,727,506	Net Carrying Amount

Beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 202.074.529 ribu dan Rp 190.302.050 ribu tahun 2017 dan 2016 dicatat pada beban langsung-beban gedung (Catatan 27).

Depreciation expense amounted to Rp 202,074,529 thousand and Rp 190,302,050 thousand in 2017 and 2016, respectively, which were recorded in direct cost-building expenses (Note 27).

Properti investasi merupakan tanah, bangunan dan mesin dari Tunjungan Plaza I (Plaza East), Tunjungan Plaza III (Plaza Central), Tunjungan Plaza IV (Plaza West), Tunjungan Plaza V, Eastcoast Center, Mal Gandaria City, Mal Kota Kasablanka, Pakuwon Mall, Royal Plaza dan Blok M Plaza.

The investment properties represents the land, buildings and machines of Tunjungan Plaza I (Plaza East), Tunjungan Plaza III (Plaza Central), Tunjungan Plaza IV (Plaza West), Tunjungan Plaza V, Eastcoast Center, Gandaria City Mall, Kota Kasablanka Mall, Pakuwon Mall, Royal Plaza and Blok M Plaza.

Properti dalam proses pembangunan merupakan bangunan mal TP VI, Pakuwon Mall tahap 2, tahap 3 dan tahap 4 yang terletak di Surabaya dengan persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak masing-masing sebesar 65,42%, 96,4%, 73,8% dan 50,2%. TP VI, Pakuwon Mall tahap 2 dan tahap 3 diperkirakan akan selesai seluruhnya pada 2017 dan Pakuwon Mall tahap 4 diperkirakan akan selesai pada 2020. Manajemen berpendapat tidak terdapat hambatan penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress-building consist of mall building TP VI, Pakuwon Mall phase 2, phase 3 and phase 4 located in Surabaya, with recorded cost constituting 65.42%, 96.4%, 73.8% and 50.2%, respectively. TP VI, Pakuwon Mall phase 2 and phase 3 are estimated to be fully completed in 2017 and Pakuwon Mall phase 4 is estimated to be completed in 2020. Management believes there is no hindrance to complete the construction.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 51.207.714 ribu dan Rp 55.322.166 ribu, dengan tingkat kapitalisasi sebesar 9,30% dan 10,79%.

Borrowing cost capitalized during 2017 and 2016 amounted to Rp 51,207,714 thousand and Rp 55,322,166 thousand, with capitalized rate at 9.30% and 10.79%.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 nilai wajar properti investasi dan aset tetap masing-masing sebesar Rp 20.611.563.000 ribu. Penilaian ditentukan oleh manajemen berdasarkan metode *income approach*.

The fair value of the investment properties and property and equipment as of September 30, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 20,611,563,000 thousand. The valuation was determined by management based on income approach method.

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan dari properti investasi tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.472.272.397 ribu dan Rp 1.320.628.962 ribu (Catatan 26).

Rental and service charges revenue from investment properties in 2017 and 2016 amounted to Rp 1,472,272,397 thousand and Rp 1,320,628,962 thousand, respectively (Note 26).

Beban gedung dari properti investasi tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 721.011.267 ribu dan Rp 651.068.102 ribu (Catatan 27).

Pada tanggal 31 Desember 2016, tanah, bangunan dan hasil klaim asuransi atas Tunjungan Plaza I (Plaza East) dan Tunjungan Plaza III (Plaza Central) digunakan sebagai jaminan utang Bank CIMB Niaga, Bank ICBC Indonesia dan Bank Central Asia (Catatan 20).

Pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, 32 unit perkantoran dengan luas total 13.061 m^2 di Gandaria 8 Office Tower Gandaria City digunakan sebagai jaminan atas utang Bank BNI (Catatan 20).

Pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, tanah milik EPH dengan sertifikat HGB No. 937 dan 939 digunakan sebagai jaminan pendukung atas utang bank CIMB Niaga (Catatan 20).

Pada 30 September 2017 tanah milik EPH dengan sertifikat HGB No 03636 dengan luas 55.000 m2 digunakan sebagai jaminan utang AW di Bank Muamalat dengan nilai pertanggunan sebesar Rp 9.000.000 ribu (Catatan 20).

Pada tahun 2017 biaya perolehan sebesar Rp 23.473.250 ribu dan penyusutan sebesar Rp 11.234.253 ribu direklasifikasi dari properti investasi ke aset real estat.

Penambahan reklasifikasi properti investasi yang berasal dari aset real estat dan aset tetap pada tahun 2016 sebesar Rp 94.391.700 ribu. Pada tahun 2016, biaya perolehan sebesar Rp 30.242.948 ribu direklasifikasi dari properti investasi ke aset real estat.

Properti investasi telah diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 14).

Building expenses from investment properties in 2017 and 2016 amounted to Rp 721,011,267 thousand and Rp 651,068,102 thousand, respectively (Note 27).

As December 31, 2016, the land, building and insurance claim over Tunjungan Plaza I (Plaza East) and Tunjungan Plaza III (Plaza Central) are used as collateral for the loans with Bank CIMB Niaga, Bank ICBC Indonesia and Bank Central Asia (Note 20).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, 32 office units with total area 13,061 square metres in Gandaria 8 Office Tower Gandaria City are used as collateral for the loans with Bank BNI (Note 20).

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, land owned by EPH with HGB Certificate No. 937 and 939 are used as supporting collateral for the loan with CIMB Niaga (Note 20).

As of September 30, 2017, land owned by EPH with HGB Certificate No. 03636 with area 55,000 square metres are used as collateral by AW for the loan with Bank Muamalat (Note 20).

In 2017, cost amounted to Rp 23,473,250 thousand and accumulated depreciation amounted to 11,234,253 were reclassified from investment properties to real estate assets

Additional investment properties which were reclassified from real estate assets and fixed assets in 2016 amounted of Rp 94,391,700 thousand. In 2016, cost amounted to Rp 30,242,948 thousand were reclassified from investment properties to real estate assets.

Investment properties was insured together with property and equipment (Note 14).

14. ASET TETAP / 14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	30 September 2017/ *September 30, 2017*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	262,205,099	109,362	-	-	262,314,461	Land
Bangunan dan prasarana	1,466,333,831	53,701	-	-	1,466,387,532	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	30,420,377	-	-	-	30,420,377	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	43,233,164	1,295,421	-	-	44,528,585	Motor vehicles
Inventaris kantor	171,598,324	24,432,497	-	-	196,030,821	Office equipment
Desain interior	38,449,793	-	-	-	38,449,793	Interior design
Rumah contoh	16,623,781	1,151,968	-	-	17,775,749	Show unit
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	215,685,954	4,569,800	-	-	220,255,754	Buildings and facilities
Jumlah	2,244,550,323	31,612,749	-	-	2,276,163,072	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	304,277,390	48,137,613	-	17,113,818	369,528,821	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	29,518,841	222,601	-	-	29,741,442	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	34,366,256	2,966,356	-	-	37,332,612	Motor vehicles
Inventaris kantor	115,612,005	18,526,680	-	-	134,138,685	Office equipment
Desain interior	49,194,551	2,051,823	-	(17,113,818)	34,132,556	Interior design
Rumah contoh	11,929,124	1,689,162	-	-	13,618,286	Show unit
Jumlah	544,898,167	73,594,235	-	-	618,492,402	Total
Jumlah Tercatat	1,699,652,156				1,657,670,670	Net Carrying Amount

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember 2016/ *December 31, 2016*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	207,324,788	9,020	-	54,871,291	262,205,099	Land
Bangunan dan prasarana	529,158,999	984,689	-	936,190,143	1,466,333,831	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	30,321,132	99,245	-	-	30,420,377	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	41,898,429	2,520,192	1,185,457	-	43,233,164	Motor vehicles
Inventaris kantor	142,266,728	30,193,184	861,588	-	171,598,324	Office equipment
Desain interior	37,431,392	-	-	1,018,401	38,449,793	Interior design
Rumah contoh	15,843,183	780,598	-	-	16,623,781	Show unit
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	927,318,987	296,326,128	314,083	(1,007,645,078)	215,685,954	Buildings and facilities
Jumlah	1,931,563,638	330,913,056	2,361,128	(15,565,243)	2,244,550,323	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	280,361,913	23,915,477	-	-	304,277,390	Buildings and facilities
Mesin dan peralatan	29,206,915	311,926	-	-	29,518,841	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	30,688,627	4,863,086	1,185,457	-	34,366,256	Motor vehicles
Inventaris kantor	95,541,429	20,570,340	499,764	-	115,612,005	Office equipment
Desain interior	29,370,429	19,824,122	-	-	49,194,551	Interior design
Rumah contoh	9,119,221	2,809,903	-	-	11,929,124	Show unit
Jumlah	474,288,534	72,294,854	1,685,221	-	544,898,167	Total
Jumlah Tercatat	1,457,275,104				1,699,652,156	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Beban langsung - beban gedung (Catatan 27)	-	1,249,122	Direct costs - building expenses (Note 27)
Beban operasional hotel (Catatan 28)	48,585,277	21,709,106	Hotel operating expenses (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	24,444,940	21,889,088	General and administrative expenses (Note 29)
Beban penjualan (Catatan 28)	564,018	1,628,366	Selling expenses (Note 28)
Jumlah	73,594,235	46,475,682	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek berlokasi di Surabaya meliputi bangunan hotel yang terletak dalam kawasan Pakuwon Mall, dengan persentase penyelesaian sebesar 39% pada 30 September 2017. Proyek diperkirakan akan selesai pada 2019.

Construction in progress consists of projects located in Surabaya, which include hotel building located in Pakuwon Mall, with percentage completion amounted 39% in September 30, 2017. Project estimate for finish in 2019.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 9.898.216 ribu dan Rp 24.593.037 ribu dengan tingkat kapitalisasi sebesar 9,33% dan 10,06%.

Borrowing cost capitalized during 2017 and 2016 amounted to Rp 9,898,216 thousand and Rp 24,593,037 thousand, with capitalization rate of 9.33% and 10.06%, respectively.

Tanah dan bangunan hotel di Tunjungan Plaza (TP IV) digunakan sebagai jaminan utang sindikasi (Catatan 20).

Hotel's land and building in Tunjungan Plaza (TP IV) used as collateral for syndicate loan (Note 20).

Pada tahun 2016, aset tetap yang direklasifikasi ke aset real estat sebesar Rp 9.066.655 ribu dan aset tetap yang direklasifikasi ke properti investasi sebesar Rp 6.498.588 ribu.

In 2016, property and equipment which were reclassified to real estate assets amounted of Rp 9,066,655 thousand, and property and equipment which were reclassified to investment property amounted of Rp 6,498,588 thousand.

Perusahaan, AW dan EPH memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Kelurahan Kaliasin dan Kedungdoro, Surabaya serta di Gandaria dan di Kasablanka, Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2026 sampai 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company, AW and EPH own several parcels of land located in Kelurahan Kaliasin and Kedungdoro, Surabaya and also in Gandaria and in Kasablanka, Jakarta with legal rights in the form of Building Use Rights (HGBs) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2026 to 2037. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup sebesar Rp 226.158.597 ribu dan Rp 219.656.050 ribu, masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Cost of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 226,158,597 thousand and Rp 219,656,050 thousand, as of September 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Properti investasi, aset real estat, dan aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko-risiko antara lain *property-all-risk*, *public liability*, terorisme dan sabotase kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga, adalah sebagai berikut:

Investment properties, real estate assets, and property and equipment, except for land, were insured against certain risk, among other property all risk, public liability, terrorism and sabotage with several third parties insurance companies as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017 Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp'000	
Nilai pertanggungan aset			Sum insured
Rupiah	18,211,126,069	17,680,953,825	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (US$ 1.859.320.000 pada 30 September 2017 dan US$ 1.737.685.000 pada 31 Desember 2016)	25,085,942,607	23,347,535,660	U.S. Dollar (US$ 1,859,320,000 at September 30, 2017 and US$ 1,737,685,000 at December 31, 2016)
Jumlah	43,297,068,676	41,028,489,485	Total
Jumlah tercatat aset - yang diasuransikan			Carrying amount of assets - insured
Aset tetap	1,395,356,207	1,437,447,057	Property and equipment
Properti investasi	5,154,061,095	4,966,805,588	Investment properties
Aset real estat	2,015,462,949	1,312,852,914	Real estate assets
Jumlah	8,564,880,251	7,717,105,559	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of the property and equipment at the end of the year, management believes that there was no indication of impairment of property and equipment.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA / 15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	30 September/ September 30, 2017 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2016 Rp'000	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak ketiga	349,526,163	211,649,226	Third parties
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	349,526,163	208,534,440	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	1,924,600	U.S. Dollar
Lain-lain	-	1,190,186	Others
Jumlah	349,526,163	211,649,226	Total

16. UTANG PAJAK / 16. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Perusahaan:			The Company:
Pajak pertambahan nilai	12,296,706	4,396,408	Value added tax
Pajak penghasilan final	2,419,268	7,474,496	Final income tax
Pajak penghasilan lainnya:			Other income taxes:
- Pasal 21/26	1,210,303	7,177,351	- Article 21/26
- Pasal 22	659,560	882,609	- Article 22
- Pasal 23	3,123,114	2,529,590	- Article 23
- Pasal 29	-	234,104	- Article 29
Pajak hotel dan restoran	1,905,710	1,841,517	Hotel and restaurant tax
Entitas anak:			The subsidiaries:
Pajak pertambahan nilai	24,966,431	18,872,353	Value added tax
Pajak penghasilan final	20,139,006	21,949,567	Final income tax
Pajak penghasilan lainnya:			Other income taxes:
- Pasal 21/26	2,530,602	8,791,884	- Article 21/26
- Pasal 23	1,904,852	409,101	- Article 23
- Pasal 25	-	120,938	- Article 25
- Pasal 29	-	1,923,720	- Article 29
Pajak hotel dan restoran	1,594,114	1,061,510	Hotel and restaurant tax
Pajak undian	7,452	175,000	Taxes promotional activities
Jumlah	72,757,118	77,840,148	Total

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 17. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Bunga atas utang bank dan utang obligasi (Catatan 20 dan 21)	32,430,599	111,066,097	Interest on banks loans and bonds payable (Notes 20 and 21)
Premium derivatif (Catatan 23)	4,482,342	21,344,766	Derivative premium (Note 23)
Listrik, air dan gas	13,046,295	20,448,971	Electricity, water and gas
Keamanan	4,084,577	5,760,800	Security
Gaji	2,314,413	5,590,345	Salary
Parkir	3,242,854	5,173,959	Parking
Jasa profesional	329,933	2,882,261	Professional fee
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2.200 juta)	43,242,938	39,717,756	Others (below Rp 2,200 million each)
Jumlah	103,173,951	211,984,955	Total

Biaya yang masih harus dibayar lain-lain terutama merupakan biaya yang masih harus dibayar atas jasa kebersihan dan jasa operator hotel.

Other accrued expenses mainly represent accrual for cleaning service and hotel's operator fee.

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / 18. UNEARNED INCOME

	30 September/ September 30, 2017 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2016 Rp'000	
Sewa ruangan	970,153,475	817,902,873	Space rental
Lain-lain	18,968,407	66,432,300	Others
Jumlah	989,121,882	884,335,173	Total
Bagian yang akan direalisasi dalam satu tahun	(773,139,468)	(728,565,491)	Realizable within one year
Bagian jangka panjang	215,982,414	155,769,682	Long-term portion

19. UANG MUKA PELANGGAN / 19. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	30 September/ September 30, 2017 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2016 Rp'000	
Apartemen dan kantor	1,610,620,881	1,669,174,248	Apartment and office building
Tanah dan bangunan	932,204,259	833,093,215	Land and buildings
Jumlah	2,542,825,140	2,502,267,463	Total

Uang muka pelanggan terutama merupakan uang muka yang diterima Perusahaan atas penjualan tanah dan bangunan yang belum memenuhi kriteria pengakuan penjualan. Uang muka apartemen dan bangunan kantor terutama merupakan uang muka yang diterima dimuka TP V, TP VI, Eastcoast Mansion (ECM), Educity dan Supermal Mansion, proyek yang terletak di Surabaya, dan Kota Kasablanka tahap 2, proyek yang terletak di Jakarta, dari pelanggan atas penjualan kondominium dan gedung perkantoran yang belum memenuhi kriteria pengakuan penjualan.

Advances from customer mainly represent advance payments received by the Company for sale of land and buildings that do not satisfy the revenue recognition criteria. Advance payment for apartment and office building mainly represents advance payments received by TP V, TP VI, Eastcoast Mansion (ECM), Educity and Supermal Mansion, projects in Surabaya, and Kota Kasablanka phase 2, project in Jakarta, from customers for pre-sale of condominiums and office buildings.

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG / 20. LONG-TERM BANK LOANS

	30 September/ September 30, 2017 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2016 Rp'000	
Rupiah			Rupiah
Utang sindikasi - bersih	1,632,279,585	1,432,938,328	Syndicated loan - net
Bank CIMB Niaga	90,000,000	280,801,029	Bank CIMB Niaga
Bank Muamalat	299,687,494	344,687,494	Bank Muamalat
Bank BNI	250,820,019	282,770,019	Bank BNI
Bank Central Asia	-	104,916,078	Bank Central Asia
Bank ICBC Indonesia	-	41,958,390	Bank ICBC Indonesia
Bank Mandiri	21,595,171	92,903,160	Bank Mandiri
Jumlah	2,294,382,269	2,580,974,498	Total
Dikurangi: jatuh tempo dalam satu tahun	(493,626,672)	(769,456,459)	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	1,800,755,597	1,811,518,039	Long-term portion

Utang bank akan dilunasi sebagai berikut:

The bank loans are repayable as follows:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Jatuh tempo dalam tahun			Due in the year
2017	202,826,659	776,108,505	2017
2018	407,547,250	353,407,789	2018
2019	695,021,625	634,114,731	2019
Setelah 2020	1,006,220,134	840,138,802	After 2020
Jumlah	2,311,615,668	2,603,769,827	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(17,233,399)	(22,795,329)	Unamortized transaction cost
Nilai tercatat	2,294,382,269	2,580,974,498	Carrying value

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Utang bank jangka panjang	2,294,381,269	2,580,974,498	Long term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	9,760,291	15,334,597	Accrued interest (Note 17)
Jumlah	2,304,141,560	2,596,309,095	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded in accrued expenses in the consolidated statements of financial position.

Utang Sindikasi

Syndicate Loan

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp'000	Rp'000	
Perusahaan	1,150,000,000	954,302,695	The Company
EPH	498,687,746	498,687,746	EPH
Jumlah	1,648,687,746	1,452,990,441	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(16,408,161)	(20,052,113)	Unamortized transaction cost
Nilai tercatat	1,632,279,585	1,432,938,328	Carrying value

Perusahaan

The Company

Berdasarkan akta perjanjian kredit sindikasi No. 42 tanggal 9 September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari Bank Mandiri dan BCA dengan maksimum pinjaman Rp 1.250.000.000 ribu, atau maksimal sebesar 50% dari biaya proyek TP IV hotel, TP V dan TP VI, sebagai berikut:

Based on credit syndication facility agreement No. 42 dated September 9, 2014, the Company signed loan agreement with Bank Mandiri and BCA with maximum credit amount Rp 1,250,000,000 thousand, or maximum 50% from TP IV hotel, TP V and TP VI's, project cost, as follows:

- *Tranche 1* sebesar Rp 500.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 9 September 2020, dengan masa tenggang dan ketersediaan penarikan sampai dengan 9 September 2016.

- Tranche 1 amounting to Rp 500,000,000 thousand with the term of the facility until September 9, 2020, with grace period and availibility period until September 9, 2016.

- *Tranche 2* sebesar Rp 750.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas 6 tahun sejak tanggal penarikan tranche 2 pertama kali dilakukan, dengan masa tenggang 2 tahun sejak tanggal penarikan kredit pertama tranche 2.

- Tranche 2 amounting to Rp 750,000,000 thousand with facility term of 6 years since the date of first withdrawal of tranche 2 facility, with grace period 2 years from the date of first withdrawal.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar suku bunga BI

The loan bears interest using BI Rate plus 3.5% margin. The

ditambah margin 3,5%. Besarnya margin akan dikurangi sebesar 0,5% setelah TP V memasuki masa operasional. Berdasarkan akta perubahan perjanjian kredit sindikasi No. 17 tanggal 14 Desember 2016, suku bunga diubah menjadi JIBOR untuk 3 bulanan ditambah dengan margin 2,323% per tahun, dimulai sejak Desember 2016. Tingkat bunga per tahun pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing masing adalah 7,74% dan 9,53%.

margin will be reduced by 0.5% after TP V starts operating. Based on changes of credit syndication facility agreement No. 17 dated December 14, 2016, the interest rate was changed to JIBOR for 3 months plus margin 2.323% per annum, start since December 2016. Interest rate per annum as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are 7.74% and 9.53% respectively

Jaminan atas utang ini adalah tanah dan bangunan TP IV, TP V dan TP VI masing-masing seluas kurang lebih 7.457 m^2, 6.814 m^2 dan 11.703 m^2 (Catatan 8 dan 14).

The loan is secured with land and building of TP IV, TP V and TP VI of approximately 7,457 square meters, 6,814 square meters and 11,703 square meters, respectively (Notes 8 and 14).

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of September 30, 2017, the Company is in compliance with the terms and conditions of the loans.

EPH

Berdasarkan akta No. 18 dan 17 tanggal 10 Juni 2016, EPH memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari Bank Mandiri, CIMB Niaga dan Bank Syariah Mandiri dengan maksimum pinjaman Rp 700.000.000 ribu, dengan masa tenggang sampai dengan 30 bulan sejak tanggal perjanjian kredit.

EPH

Based on credit syndication facility agreement No. 18 and 17 dated June 10, 2016, EPH signed loan agreement with Bank Mandiri, CIMB Niaga and Bank Syariah Mandiri with maximum credit Rp 700,000,000 thousand with grace periods until 30 months from the date of agreement.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar suku bunga BI ditambah margin 3,25% per tahun. Besarnya margin akan dikurangi sebesar 0,5% setelah pembangunan apartement dan office tower Kota Kasablanka tahap 2 selesai. Berdasarkan Akta Adendum I Perjanjian Sindikasi No. 14 tanggal 17 Januari 2017, suku bunga diubah menjadi JIBOR untuk 3 bulanan ditambah dengan margin 2,58% per tahun, dimulai sejak Desember 2016. Tingkat bunga per tahun pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 8,00% dan 9,79% per tahun.

The loan bears interest using BI rate plus 3.25% margin per annum. The margin will be reduced by 0.5% after construction of apartement and office tower Kota Kasablanka phase 2 have finish. Based on Amendment I syndication agreement No. 14 dated January 17, 2017, the interest rate was changed to JIBOR for 3 months plus margin 2.58% per annum, start since December 2016. Interest rate per annum as of September 30, 2017 and December 31, 2016 is 8.00% and 9.75% per annum respectively.

Jaminan atas utang ini adalah tanah dengan sertifikat HGB No. 1763 seluas 13.904 m^2, HGB No. 978 seluas 12.274 m^2, HGB No. 977 seluas 4.742 m^2 dan HGB No. 979 seluas 5.182 m^2 digunakan sebagai jaminan atas utang bank sindikasi (Catatan 8).

The loan is secured with land with HGB certificate No. 1763 covering 13,904 square meters, HGB No. 978 covering 12,274 square meters, HGB No. 977 covering 4,742 square meters and HGB No. 979 covering 5,182 square meters are used as collateral for the syndicate loan (Note 8).

Pada tanggal 30 September 2017, EPH telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of September 30, 2017, EPH is in compliance with the terms and condition of the loans.

Bank CIMB Niaga

Bank CIMB Niaga

	30 September/ September 30, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp'000	Rp'000	
EPH	90,000,000	235,000,000	EPH
Perusahaan	-	45,801,029	The Company
Jumlah	90,000,000	280,801,029	Total

EPH

EPH memiliki fasilitas pinjaman investasi dan *letter of credit* (L/C) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari Bank CIMB Niaga. Fasilitas ini terdiri dari Tranche A : Pinjaman Investasi 1, dan Tranche B : Pinjaman Investasi 2 dengan tingkat bunga mengambang. Tingkat bunga untuk kedua fasilitas tersebut adalah sebesar 9,75% per tahun. Penarikan maksimum untuk masing-masing fasilitas adalah Rp 300.000.000 ribu untuk pembiayaan pembangunan pusat perbelanjaan Kota Kasablanka, serta fasilitas sublimit L/C dan SKBDN untuk mengimpor peralatan mekanik dan elektrik yang terkait dengan pembangunan pusat perbelanjaan Kota Kasablanka. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 13 Desember 2017.

EPH

EPH has investment loan facility, as well as letter of credit (LC) and Letter of Credit with Domestic Documentation (SKBDN). These facilities are in the form of Tranche A : Investment facility 1 and Tranche B : Investment Facility 2 with floating interest rate. The interest rate for both facilities was initially set at 9.75% per annum. Maximum drawdown for each facility is Rp 300,000,000 thousand for financing for the construction of shopping mall Kota Kasablanka, and sublimit L/C and SKBDN facility to import mechanical and electrical equipment related to the construction of shopping mall in Kota Kasablanka. The loan will mature on December 13, 2017.

Pinjaman ini dijamin dengan sertifikat HGB No. 937 dan 939 yang terletak di Menteng Dalam, Jakarta (Catatan 13).

Perjanjian pinjaman mewajibkan EPH untuk mematuhi ketentuan tertentu seperti menjaga saldo tertentu di akun bank kreditur.

Pada tanggal 30 September 2017, EPH telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

This loan is secured with HGB certificate No. 937 and 939 located in Menteng Dalam, Jakarta (Note 13).

The loan agreement provides several requirements for EPH to comply, such as to maintain bank account balance in creditor bank at a certain balance.

As of September 30, 2017, EPH is in compliance with the terms and condition of the loans.

Perusahaan

Pada tahun 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman kredit sebesar Rp 305.630.325 ribu yang memiliki jangka waktu 5 tahun, termasuk periode tenggang selama 6 bulan, dengan tingkat bunga 9,75% per tahun yang dibayar setiap triwulanan. Pembayaran kembali pokok fasilitas kredit akan dilakukan setiap triwulanan yang dimulai setelah berakhirnya jangka waktu *grace period* dengan jumlah angsuran tertentu.

Jaminan atas pinjaman ini adalah sebagai berikut (Catatan 13):

- *Paripassu* hak tanggungan pertama atas tanah dan bangunan Tunjungan Plaza I (Plaza East) dan Tunjungan Plaza III (Plaza Central) dengan nilai sebesar 125% dari jumlah fasilitas pinjaman.
- Jaminan fidusia pertama atas semua aset bergerak yang berlokasi di Tunjungan Plaza I (Plaza East) dan Tunjungan Plaza III (Plaza Central).
- Jaminan fidusia pertama atas semua klaim polis asuransi dan reasuransi atas tanah dan bangunan Tunjungan Plaza I (Plaza East) dan Tunjungan Plaza III (Plaza Central).
- *Paripassu* jaminan fidusia pertama atas tagihan sehubungan dengan pendapatan sewa Tunjungan Plaza I (Plaza East) dan Tunjungan Plaza III (Plaza Central).

Jaminan-jaminan tersebut diatas terikat secara *paripassu* terhadap fasilitas pinjaman dari Bank ICBC Indonesia Rp 280.000.000 ribu dan Bank Central Asia sebesar Rp 350.000.000 ribu.

Perusahaan dilarang untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis, antara lain, menjaminkan asetnya, memberikan pinjaman ke pihak lain, mengurangi modal dasar Perusahaan, mengadakan transaksi-transaksi diluar kebiasaan pada umumnya yang dapat merugikan Perusahaan, mengubah maksud, tujuan, kegiatan usaha, bentuk/status hukum dan membubarkan Perusahaan, dan investasi atau divestasi pada perusahaan lain diluar kegiatan utama Perusahaan.

Perusahaan juga wajib menjaga rasio keuangan tertentu seperti maksimal *Bank Loan to* EBITDA, maksimal *Leverage*, dan minimal *DSCR*.

Pinjaman telah dilunasi pada bulan April 2017.

The Company

In 2012, the Company obtained a loan facility of Rp 305,630,325 thousand, due in 5 years, including grace period of 6 months, with initial interest rate set at 9.75% per annum, payable quarterly. The loan facility is repayable quarterly which starts at the end of the grace period based on certain installment.

The loan is secured by the following (Note 13):

- *Paripassu* for the first priority security rights over Tunjungan Plaza I (Plaza East) and Tunjungan Plaza III (Plaza Central) with ntara value of 125% from the loan facility.
- First priority of fiduciary security on all movable assets owned by the Company located at the Tunjungan Plaza I (Plaza East) and Tunjungan Plaza III (Plaza Central).
- First priority of fiduciary security on all claims under insurance and reinsurance policies maintained in connection with the Tunjungan Plaza I (Plaza East) and Tunjungan Plaza III (Plaza Central).
- *Paripassu* for first priority of fiduciary security rental income of Tunjungan Plaza I (Plaza East) and Tunjungan Plaza III (Plaza Central).

The above collateral are attached in *paripassu* with loan facility obtain from Bank ICBC Indonesia of Rp 280,000,000 thousand and from Bank Central Asia amounting to Rp 350,000,000 thousand.

The Company is prohibited to do the following without obtaining written consent, among other things, mortgaging its assets to another party, reducing the capital of the Company, enter into transactions outside the ordinary course of business that are unfavorable to the Company, changing the purpose, objective, business activities, forms/legal status and dissolve the Company and invest or divest in companies other than the Company's main activities.

The Company is required to maintain certain financial ratios such as maximum Bank Loan to EBITDA, maximum Leverage, and maximum DSCR.

This loan facility has been settled in April 2017.

Bank Muamalat

Pada tanggal 30 September 2015, AW memperoleh pinjaman *Line facility* (Murabahah) dari Bank Muamalat, dengan tujuan untuk pelunasan utang obligasi wajib konversi dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 400.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap 10,25% per tahun dan jatuh tempo dalam 59 bulan.

Bank Muamalat

On September 30, 2015, AW obtained loan of Line Facility (Murabahah) from Bank Muamalat, for the purpose of settlement Mandatory Convertible Notes payable with maximum loan amounting to Rp 400,000,000 thousand, with fix interest rate of 10.25% per annum and will mature in 59 months.

AW memberikan jaminan fidusia atas pinjaman ini dengan piutang usaha atas tagihan sewa pusat perbelanjaan sebesar Rp 400.000.000 ribu (Catatan 7).

AW provide fiduciary security of the loan on account receivables of rental bills of shopping centre amounting to Rp 400,000,000 thousand (Note 7).

Tanah milik EPH sertifikat HGB no. 03636 dengan luas 55.000 m2 digunakan sebagai jaminan pendukung utang AW dengan nilai pertanggungan sebesar 9.000.000 ribu.

Land owned EPH certificate HGB no. 03636 with an area of 55,000 m2 is used as a supporting guarantee of AW debt with total coverage of 9,000,000,000.

Perjanjian pinjaman juga mensyaratkan AW untuk mematuhi *negative covenant* tertentu.

The loan agreement also provides certain negative covenants for AW to comply.

Perjanjian pinjaman mengharuskan AW mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasakan laporan keuangan AW, seperti minimal *current ratio*, maksimal *debt equity ratio*, dan minimal *debt service coverage*.

The loan agreement requires AW to maintain certain financial ratio which are calculated based on AW's financial statements, such as minimum current ratio, maximum debt equity ratio, and minimum debt service coverage.

Pada tanggal 30 September 2017, AW telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

On September 30, 2017, AW has fullfiled all terms and conditions required by the bank.

Bank BNI

Bank BNI

Pada tanggal 17 Juni 2014, AW memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Negara Indonesia (BNI), dengan tujuan untuk pembiayaan proyek Sheraton Grand Jakarta Gandaria City Hotel dengan maksimal pinjaman pokok dan *Interest During Construction* (IDC) masing-masing sebesar Rp 300.000.000 ribu dan Rp 16.261.000 ribu tingkat bunga JIBOR 1 (satu) bulan + 2,85% dan jatuh tempo dalam 84 bulan, termasuk periode tenggang selama 24 bulan, sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit tersebut. Tingkat bunga pada 30 September 2017 sebesar 8,7% per tahun. IDC merupakan pinjaman yang berasal dari bunga pokok yang dibayarkan, 70% dijadikan pinjaman kembali dan 30% dibayarkan sendiri.

On June 17, 2014, AW obtained investment credit facilities from Bank Negara Indonesia (BNI) for the purpose of financing the project Sheraton Grand Jakarta Gandaria City Hotel with maximum principal and Interest During Construction (IDC) loan amounting to Rp 300,000,000 thousand and Rp 16,261,000 thousand, respectively, both with interest rate JIBOR 1 (one) month + 2.85% and will mature in 84 months, including grace period of 24 months, from the date of the signing of the loan facility. As of September 30, 2017, the interest rate was 8.7% per annum. IDC represents loan arising from the interest on the Investment Credit Facility, 70% is treated as IDC loan and 30% is self financing.

Pembayaran kembali pokok fasilitas kredit akan dilakukan setiap triwulan yang dimulai setelah berakhirnya waktu *grace period* dengan jumlah angsuran tertentu.

The loan facility is repayable quarterly which starts at the end of the grace period based on certain installment.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset AW sebagai berikut:

The credit facility is secured by assets of AW as follow:

- Hak tanggungan pertama atas 32 unit perkantoran dengan luas total 13.061 m^2 di Gandaria 8 Office Tower Gandaria City yang terletak diatas sertifikat SHGB No. 1035 seluas 5.943 m^2 terletak di Jakarta (Catatan 13);
- Jaminan fidusia atas tagihan sewa 32 unit office yang terletak di Gandaria 8 Office Tower Gandaria City;
- Jaminan fidusia atas pendapatan dan piutang terkait aktifitas usaha hotel.

- The first priority security rights over 32 office units with the total area of 13,061 square meters in Gandaria 8 Office Tower Gandaria City located above SHGB No. 1035 covering of 5,943 square meters of land area located in Jakarta (Note 13);
- Fiduciary security on rent bills of 32 office units in Gandaria 8 Office Tower Gandaria City;
- Fiduciary security on income and related receivables hotel business activity.

Perjanjian pinjaman juga mensyaratkan AW untuk mematuhi *negative covenant* tertentu.

The loan agreement also provides certain negative covenants that AW must comply.

Perjanjian pinjaman mengharuskan AW mempertahankan rasio keuangan tertentu seperti minimal c*urrent ratio,* maksimal d*ebt equity ratio,* minimal d*ebt service coverage* dan maksimal l*oan to total value* yang dihitung berdasarkan laporan keuangan AW.

The loan agreement requires AW to maintain certain financial ratio such as minimum current ratio, maximum debt equity ratio, minimum debt service coverage and maximum loan to total value which are calculated based on AW's financial statements.

Pada tanggal 30 September 2017, AW telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of September 30, 2017, AW is in compliance with the terms and conditions of the loans.

Bank Central Asia

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 118 tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Central Asia sebesar Rp 350.000.000 ribu dengan tujuan untuk *loan refinancing* dan pembangunan pusat perbelanjaan dan akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal pencairan pertama dengan tingkat bunga mengambang sebesar 9,50% per tahun.

Jaminan atas fasilitas pinjaman ini terikat secara *paripassu* dengan pinjaman Bank CIMB Niaga dan Bank ICBC Indonesia.

Perjanjian pinjaman juga mensyaratkan Perusahaan untuk mematuhi negative covenant yang sama dengan Bank ICBC Indonesia dan CIMB Niaga.

Pinjaman telah dilunasi pada bulan April 2017.

Bank Central Asia

Based on Credit Facility Agreement No. 118 dated March 28, 2012, the Company obtained an investment credit facility from Bank Central Asia amounting to Rp 350,000,000 thousand for loan refinancing and construction of shopping centers and will mature 5 years from the first drawdown with floating interest rate 9.50% per annum.

The collateral for this loan facility is tied in *paripassu* with loan from Bank CIMB Niaga and Bank ICBC Indonesia.

The loan agreement also provides the same negative covenants as Bank ICBC Indonesia and CIMB Niaga that the Company must comply.

This loan facility has been settled in April 2017.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan memperoleh:

- Pinjaman tetap on installment sebesar Rp 180.000.000 ribu dengan tujuan untuk pembangunan pusat perbelanjaan. Pinjaman akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal pencairan pertama. Tingkat bunga mengambang 11,00% per tahun.

- Pinjaman tetap *on demand* sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan tujuan untuk *loan refinancing.* Pinjaman akan jatuh tempo dalam 3 tahun sejak tanggal pencairan pertama. Tingkat bunga mengambang 11,00% per tahun. Pada 15 April 2015, Perusahaan telah melunasi pinjaman ini.

Pada tahun 2017, jaminan atas fasilitas ini terikat secara *paripassu* dengan dengan fasilitas pinjaman dari Bank Central Asia dan Bank CIMB Niaga.

Pinjaman telah dilunasi pada bulan Mei 2017.

Bank ICBC Indonesia

On March 28, 2012, the Company obtained:

- Fixed loan on installment amounting to Rp 180,000,000 thousand for construction of shopping centers. The loan will mature in 5 years from the first drawdown. Floating interest rate 11.00% per annum.

- Fixed loan on demand amounting to Rp 100,000,000 thousand for loan refinancing. The loan will mature in 3 years from the first drawdown. Floating interest rate is 11.00% per annum. As of April 15, 2015, the Company has settle this loan.

In 2017, collateral for this loan facility is attached in *paripassu* with Bank CIMB Niaga and Bank Central Asia's loan facilities.

This loan facility has been settled in May 2017.

Bank Mandiri

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. CRO,KP/078/PTK/2015 tanggal 7 Mei 2015, PP memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Bank Mandiri dengan maksimum pinjaman Rp 1.500.000.000 ribu sebagai berikut:

- *Tranche 1* sebesar Rp 500.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 31 Desember 2019 (termasuk masa ketersediaan penarikan sampai dengan 31 Desember 2015).
- *Tranche 2* sebesar Rp 500.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 31 Desember 2020 (termasuk masa ketersediaan penarikan sampai dengan 31 Desember 2016).
- *Tranche 3* sebesar Rp 500.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 31 Desember 2020 (termasuk masa ketersediaan penarikan sampai dengan 31 Desember 2017).

Pada tanggal 2 Juni 2016, masa ketersediaan penarikan masing-masing fasilitas pinjaman berubah menjadi sampai dengan 30 Juni 2016 untuk Tranche 1, 30 Juni 2017 untuk Tranche 2, 30 Juni 2018 untuk Tranche 3.

Fasilitas transaksi khusus tersebut akan digunakan untuk pengembangan usaha PP antara lain mal, hotel dan kondominium. Tingkat bunga pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 10,25% per tahun.

Bank Mandiri

Based on credit facility agreement No. CRO,KP/078/PTK/2015 dated May 7, 2015, PP signed loan agreement with Bank Mandiri with maximum credit amount Rp 1,500,000,000 thousand as follows:

- Tranche 1 amounting to Rp 500,000,000 thousand with the term of the facility until December 31, 2019 (including availibility period until December 31, 2015).
- Tranche 2 amounting to Rp 500,000,000 thousand with the term of the facility until December 31, 2020 (including availibility period until December 31, 2016).
- Tranche 3 amounting to Rp 500,000,000 thousand with the term of the facility until December 31, 2020 (including availibility period until December 31, 2017).

On June 2, 2016, respectively availibility period turned into a credit facility until June 30, 2016 for Tranche 1, June 30, 2017 for Tranche 2, June 30, 2018 for Tranche 3.

This special transaction loan will be used to finance PP business development including malls, hotels and condominiums. The interest rate as of September 30, 2017 and December 31, 2016 is 10.25% per annum respectively.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan :

- Piutang dari penjualan apartemen PP antara lain proyek Tanglin, Orchard, Anderson, La Liz, apartemen tahap 6 dan apartemen tahap 7 sebesar Rp 1.400.000.000 ribu dan piutang hotel sebesar Rp 100.000.000 ribu.
- Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun atas nama PP seluas 46.299 m^2 berikut bangunan di atasnya, diikat hak tanggungan minimal sebesar Rp 845.857.000 ribu.

Pada tanggal 30 September 2017, PP telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

This credit facility is secured by:

- Receivables from the sale of the PP apartment including Tanglin, Orchard, Anderson, La Liz, apartment phase 6 and apartment phase 7 amounting to Rp 1,400,000,000 thousand and hotel receivable amounting to Rp 100,000,000 thousand.
- Freehold Title of Ownership on Multy-storey Building Units (SHMSRS) on behalf of PP covering area of 46,299 m2 and building on it with encumbrance of at least Rp 845,857,000 thousand.

As of September 30, 2017, PP is in compliance with the terms and conditions of the loans.

21. UTANG OBLIGASI / 21. BOND PAYABLE

	30 September/ September 30, 2017 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2016 Rp'000	
Notes 2024 - Nilai nominal (US$ 250.000.000)	3,373,000,000	-	Notes 2024 - Nominal value (US$ 250,000,000)
Notes 2019 - Nilai nominal (US$ 200.000.000)	-	2,687,200,000	Notes 2019 - Nominal value (US$ 200,000,000)
Jumlah	3,373,000,000	2,687,200,000	Total
Biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi	(76,937,388)	(28,209,405)	Unamortised transaction cost
Bersih	3,296,062,612	2,658,990,595	Net

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2017 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2016 Rp'000	
Utang obligasi setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	3,296,062,612	2,658,990,595	Bond payable net of unamortized transaction cost
Biaya bunga yang masih harus dibayar atas utang obligasi (Catatan 17)	22,670,308	95,731,500	Accrued interest on bond payable (Note 17)
Jumlah	3,318,732,920	2,754,722,095	Total

Notes 2024

Pada tanggal 14 Februari 2017, PPPL (entitas anak), sebagai Penerbit, menerbitkan *Senior Notes due 2024* ("Notes 2024") sebesar US$ 250.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 5% per tahun yang dibayar tiap enam (6) bulan. Obligasi tersebut berjangka waktu tujuh (7) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2024. Harga jual obligasi pada saat penawaran adalah sebesar 100% dari nilai nominal obligasi.

Obligasi tercatat di Bursa Efek Singapura dengan Bank of New York Cabang London bertindak sebagai Wali Amanat.

Obligasi tersebut dijamin oleh Perusahaan sebagai *Parent Guarantor* serta AW, EPH, DJM, GPS, PP, PR, PSA dan PBR sebagai *Subsidiary Guarantors*, dengan tanpa syarat dan tanpa dapat ditarik kembali. Dalam hal Penerbit lalai membayar suatu jumlah yang telah jatuh tempo dan harus dibayar berdasarkan dokumen transaksi termasuk *Indenture* dan/atau Surat Utang, maka Perusahaan maupun entitas anak penjamin wajib untuk membayar jumlah tersebut sesuai

Notes 2024

On February 14, 2017, PPPL (a subsidiary), as Issuer, issued Senior Notes due 2024 (the "2024 Notes") amounting to US$ 250,000,000 with interest rate of 5% per annum payable every six (6) months. The bonds have a term of seven (7) years and are due on July 2, 2019. All the bonds were offered at 100% of the nominal value.

The bond is listed on the Singapore Stock Exchange with the Bank of New York London Branch as Trustee.

The bonds are guaranteed by the Company as Parent Guarantor and AW, EPH, DJM, GPS, PP, PR, PSA and PBR as Subsidiary Guarantors unconditionally and irrevocably. In the case of an Issuer delinquent amount due and payable under the transaction documents, including the Indenture and / or the Debentures, the Company and the subsidiary guarantor's is obliged to pay such amounts in accordance with the terms and conditions set forth in the transaction

dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam dokumen transaksi.	documents.
Perusahaan serta entitas anak penjamin wajib menjaga rasio keuangan tertentu seperti minimal Rasio Penutupan Biaya Tetap dan rasio utang dijamin yang belum diselesaikan terhadap total aset.	The Company and subsidiary guarantees requires to maintain certain financial ratio such as minimum Fixed Charge Coverage Ratio and outstanding secure Indebtedness to Total Assets.
Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan tersebut.	On September 30, 2017, the Company has fulfilled all terms and conditions required by the obligations.
Hasil penerbitan obligasi dipergunakan untuk melunasi Notes 2019 dan tujuan umum Perusahaan.	The funds generated from the issuance of bonds were used to redeem Notes 2019 and general corporate purposes.
Notes 2019	**Notes 2019**
Pada tanggal 2 Juli 2014, PPPL (entitas anak), sebagai Penerbit, menerbitkan *Senior Notes due 2019* ("Notes 2019") sebesar US$ 168.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 7,125% per tahun yang dibayar tiap enam (6) bulan. Obligasi tersebut berjangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Juli 2019. Harga jual obligasi pada saat penawaran adalah sebesar 100% dari nilai nominal obligasi.	On July 2, 2014, PPPL (a subsidiary), as Issuer, issued Senior Notes due 2019 (the "2019 Notes") amounting to US$ 168,000,000 with interest rate of 7.125% per annum payable every six (6) months. The bonds have a term of five (5) years and are due on July 2, 2019. All the bonds were offered at 100% of the nominal value.
Pada tanggal 24 Juli 2014, PPPL, sebagai Penerbit, menerbitkan obligasi tambahan sebesar US$ 32.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 7,125% per tahun yang dibayar tiap enam (6) bulan. Obligasi tersebut berjangka waktu lima (5) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Juli 2019. Harga jual obligasi pada saat penawaran adalah sebesar 100,25% dari nilai nominal obligasi.	On July 24, 2014, PPPL, as Issuer, issued additional bonds amounting to US$ 32,000,000 with interest rate of 7.125% per annum payable every six (6) months. The bonds have a term of five (5) years and are due on July 2, 2019. All the bonds were offered at 100.25% of the nominal value.
Obligasi tercatat di Bursa Efek Singapura dengan Bank of New York Cabang London bertindak sebagai Wali Amanat. Nilai keseluruhan yang diterbitkan sebesar US$ 200.000.000.	The bond is listed on the Singapore Stock Exchange with the Bank of New York London Branch as Trustee. Total bond issued are amounting to US$ 200,000,000.
Obligasi tersebut dijamin oleh Perusahaan sebagai *Parent Guarantor* serta AW, EPH, GPS dan PR, sebagai *Subsidiary Guarantees*, dengan tanpa syarat dan tanpa dapat ditarik kembali. Dalam hal Penerbit lalai membayar suatu jumlah yang telah jatuh tempo dan harus dibayar berdasarkan dokumen transaksi termasuk *Indenture* dan/atau Surat Utang, maka Perusahaan maupun entitas anak penjamin wajib untuk membayar jumlah tersebut sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam dokumen transaksi. Pada tanggal 17 Desember 2014, berdasarkan Notarial Deed No. 93 dari Jose Dirna Satria. S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, PP, DJM, PBR dan PSA menandatangani perjanjian untuk menjadi *Subsidiary Guarantees* untuk obligasi tersebut.	The bonds are guaranteed by the Company as Parent Guarantor and AW, EPH, GPS and PR as Subsidiary Guarantees unconditionally and irrevocably. In the case of an Issuer delinquent amount due and payable under the transaction documents, including the Indenture and / or the Debentures, the Company and the subsidiary guarantor's is obliged to pay such amounts in accordance with the terms and conditions set forth in the transaction documents. On December 17, 2014, based on Notarial Deed No. 93 by Jose Dirna Satria. S.H., M.Kn, notary in Jakarta, PP, DJM, PBR and PSA signed agreement to act as Subsidiary Guarantees of the bonds.
Perusahaan serta entitas anak penjamin dibatasi untuk melakukan hal-hal berikut ini, antara lain menambah pinjaman atau menerbitkan saham preferen, melakukan investasi tertentu, terlibat perjanjian yang menghalangi untuk pembagian dividen, menjual atau menerbitkan saham, menjadi penjamin, terlibat transaksi dengan pihak afiliasi, menjaminkan asetnya, terlibat transaksi *sale and leaseback*, menjual asetnya, terlibat dalam kegiatan bisnis yang berbeda dan melakukan penggabungan usaha atau konsolidasian.	The Company and Subsidiary guarantees are limited to do the following, among other things incurred additional indebtness, issue preferred stock, make certain investment as well as enter into agreement with limitations on dividends, sell or issuance of capital stock, guarantees, enter into transaction with affiliates, creation of liens, sale and leaseback transaction, assets sale, change of business activities, and consolidation.
Perusahaan serta entitas anak penjamin wajib menjaga rasio keuangan tertentu seperti minimal Rasio Penutupan Biaya Tetap dan rasio utang dijamin yang belum diselesaikan terhadap total aset.	The Company and subsidiary guarantees requires to maintain certain financial ratio such as minimum Fixed Charge Coverage Ratio and outstanding secure Indebtedness to Total Assets.
Hasil penerbitan obligasi dipergunakan untuk membiayai akuisisi PP.	The funds generated from the issuance of bonds were used for the acquisition of PP.
Pada 20 Maret 2017, Perusahaan telah melakukan pelunasan Notes 2019 dan mencatat penalti atas penebusan Notes 2019 sebesar Rp 153.659.520 ribu.	On March 20, 2017, the Company has redeemed Notes 2019 and recorded penalty on redemption amounting to Rp 153,659,520 thousand.
Berdasarkan pemeringkatan terakhir yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc., Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) dan Fitch, peringkat obligasi masing-masing adalah Ba2 stable, BB- stable dan BB- positive.	Based on the latest ratings issued by Moody's Investors Service, Inc. Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) and Fitch, the bonds are rated Ba2 stable, BB- stable and BB- positive, respectively.

22. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Untuk mengelola resiko nilai tukar mata uang terhadap Notes 2019 Perusahaan dalam US Dollar yang diterbitkan oleh PPPL, Perusahaan menandatangani perjanjian USDIDR Call Spread dengan Bank Standard Chartered (SCB) dan perjanjian USDIDR Cancellable Call Spread with European Knock-in (EKI) dengan Deutsche Bank AG (DB). Semua perjanjian dengan DB memiliki opsi pembatalan dari Perusahaan.

Sehubungan dengan refinancing Notes 2019 (Catatan 21), kontrak derivatif terkait dengan notes 2019 direstrukturisasi dengan menandatangani perjanjian Cancellable Call Spread with Fixed Rate Premium Payment dengan Bank Standard Chartered (SCB) dan perjanjian USDIDR Cancellable Call Spread with European Knock-in (EKI) dengan Deutsche Bank AG (DB) untuk mengelola resiko nilai tukar mata uang terhadap Notes 2024 Perusahaan dalam US Dollar yang diterbitkan oleh PPPL.

Estimasi nilai wajar instrumen keuangan derivatif Perusahaan adalah sebagai berikut:

22. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

To manage the foreign exchange risk on the Company's Notes 2019 in US Dollar issued by PPPL,the Company entered into USDIDR Call Spread agreement with Standard Chatered Bank (SCB) and USDIDR Cancellable Call Spread with European Knock-in (EKI) with Deutsche Bank AG (DB). All agreements with DB have cancellation option by the Company.

With respect to refinancing notes 2019 (Note 21), derivative contracts related to notes 2019 were restructured by entered into USDIDR Cancellable Call Spread with Fixed Rate Premium Payment agreement with Standard Chatered Bank (SCB) and USDIDR Cancellable Call Spread with European Knock-in (EKI) with Deutsche Bank AG (DB) to manage the foreign exchange risk on the Company's Notes 2024 in US Dollar issued by PPPL.

The estimated fair value of the Company's derivative financial instrument is as follows:

Bank	Tanggal efektif/ *Effective date*	Tanggal berakhir/ *Termination date*	Nosional/ *Notional*	*Lower Strike*	*Upper Strike*	Nilai wajar / Fair Value	
						30 September / *September 30,* 2017	31 Desember / *December 31,* 2016
			US$	Rp	Rp	Rp'000	Rp'000
Standard Chartered Bank (SCB)	14 Februari/ *February 14,* 2017	14 Februari/ *February 14,* 2024	100,000,000	13,500	15,000	26,292,265	-
Deutsche Bank (DB)	14 Februari/ *February 14,* 2017	14 Februari/ *February 14,* 2024	150,000,000	13,500	16,500	18,133,555	-
Standard Chartered Bank (SCB)	2 Juli/*July 2,* 2014	2 Juli/*July 2* , 2019	100,000,000	13,000	14,500	-	35,593,845
Deutsche Bank (DB)	2 Juli/*July 2,* 2014	2 Juli/*July 2* , 2019	100,000,000	13,000	15,500	-	24,604,272
Deutsche Bank (DB)	2 Juli/*July 2,* 2015	2 Juli/*July 2* , 2019	100,000,000	14,500	16,000	-	(5,390,013)
Jumlah / total						44,425,820	54,808,104

Pada kontrak derivatif diatas, Perusahaan membayar premi tetap masing-masing sebesar 0,65%-1,30% per tahun dan 1,45%-1,65% per tahun dari nilai nosional pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada 30 September 2017, Perusahaan mencatat aset sebesar Rp 44.425.820 ribu.

Pada 31 Desember 2016, Perusahaan mencatat aset dan liabilitas derivatif masing-masing sebesar Rp 60.198.117 ribu dan Rp 5.390.013 ribu.

Kerugian bersih atas instrumen keuangan derivatif sebesar Rp 34.189.145 ribu pada tahun 2017 dan Rp 49.835.244 ribu pada tahun 2016 dan disajikan sebagai "Kerugian atas instrumen keuangan derivatif - bersih".

On the above derivative contracts, the Company pays fixed premium of 0.65%-1.30% per annum and 1.45%-1.65% per annum of the notional amount as of September 30, 2017 and December 31, 2016 respectively.

As of September 30, 2017, the Company recorded derivative financial instrument assets amounted to Rp 44,425,820 thousand.

As of December 31, 2016, the Company recorded derivative financial instrument assets and liabilities amounted to Rp 60,198,117 thousand and Rp 5,390,013 thousand, respectively.

Loss on derivative financial instrument amounted to Rp 34,189,145 thousand in 2017 and amounted to Rp 49,835,244 thousand in 2016, which is presented as "Loss in derivative financial instrument - net".

23. MODAL SAHAM / 23. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	30 September/September 30, 2017 Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp'000	Name of Stockholders
PT. Pakuwon Arthaniaga	33,587,598,400	69.74	839,689,960	PT. Pakuwon Arthaniaga
Alexander Tedja (Presiden Komisaris)	10,608,000	0.02	265,200	Alexander Tedja (President Commissioner)
Richard Adisastra (Komisaris Independen)	131,040	0.00	3,276	Richard Adisastra (Independent Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	14,561,264,960	30.23	364,031,624	Public (less than 5% each)
Jumlah	48,159,602,400	100.00	1,203,990,060	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/*December 31,* 2016 Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership* %	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock* Rp'000	Name of Stockholders
PT. Pakuwon Arthaniaga	27,032,158,800	56.13	675,803,970	PT. Pakuwon Arthaniaga
Alexander Tedja (Presiden Komisaris)	7,488,000	0.02	187,200	Alexander Tedja (President Commissioner)
Richard Adisastra (Komisaris Independen)	131,040	0.00	3,276	Richard Adisastra (Independent Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	21,119,824,560	43.85	527,995,614	Public (less than 5% each)
Jumlah	48,159,602,400	100.00	1,203,990,060	Total

Dividen Tunai dan Cadangan Umum

a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2017, dan dinyatakan dalam akta No. 1 tanggal 2 Juni 2017, oleh Esther Marcia Sulaiman S.H, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 216.718.211 ribu dan pembentukan cadangan tunai dari laba bersih sebesar Rp 1.000.000 ribu.

b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2016, dan dinyatakan dalam akta No. 29 tanggal 27 Juni 2016, oleh Esther Marcia Sulaiman S.H, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 216.718.211 ribu dan pembentukan cadangan tunai dari laba bersih sebesar Rp 1.000.000 ribu.

Pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, sisa dividen yang masih terutang adalah masing-masing sebesar Rp 1.973.359 ribu dan Rp 1.671.476 ribu dicatat di utang lain-lain.

Cash Dividend and General Reserve

a. Based on General Meeting of Stockholders dated June 2, 2017, as stated in notarial deed No. 1 dated June 2, 2017, of Esther Marcia Sulaiman S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved cash dividend distribution amounting to Rp 216,718,211 thousand and to appropriate Rp 1,000,000 thousand from net income as reserve.

b. Based on General Meeting of Stockholders dated June 27, 2016, as stated in notarial deed No. 29 dated June 27, 2016, of Esther Marcia Sulaiman S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved cash dividend distribution amounting to Rp 216,718,211 thousand and to appropriate Rp 1,000,000 thousand from net income as reserve.

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the remaining amount of dividend payable was recorded in other payable amounting to Rp 1,973,359 thousand and Rp 1,671,476 thousand, respectively.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Rp'000	
Agio saham dari penawaran umum terbatas III dengan HMETD sebesar 2.006.650.100 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 650 per saham	1,103,657,555	Additional paid-in capital from Limited Oferring III of 2,006,650,100 shares through Rights Issue with preemptive rights with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 650 per share
Dikurangi biaya emisi saham	(4,295,046)	Less stock issuance cost
Saldo per 31 Desember 2012	1,099,362,509	Balance as of December 31, 2012
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(737,168,406)	Difference in value of restructuring transaction among entity under common control
Saldo per 30 September 2017 dan '31 Desember 2016	362,194,103	Balance as of September 30, 2017 and December 31, 2016

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham EPH dari pihak berelasi yang berada dibawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.

Selisih antara aset bersih yang diakuisisi berdasarkan nilai buku dengan biaya perolehan sebesar Rp 737.168.406 ribu dicatat sebagai selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dalam akun tambahan modal disetor.

On December 2011, The Company acquired 99.99% ownership in EPH from related party which is under common control with Company.

The difference of Rp 737,168,406 thousand between the book value of the acquired net assets and the acquisition cost is recorded in additional paid-in capital as difference in value of restructuring transaction among entities under common control.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / 25. NONCONTROLLING INTERESTS

	30 September/ September 30, 2017 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2016 Rp'000	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak			a. Noncontrolling interests in net assets of subsidiaries
PP dan entitas anak	1,949,135,544	1,862,785,466	PP and subsidiaries
CUP	271,450,777	271,049,205	CUP
AW	201,205,608	181,780,141	AW
PR	20,991,879	20,331,148	PR
Jumlah	2,442,783,808	2,335,945,960	Total
b. Jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			b. Net income for the years atributable to:
Kepentingan nonpengendali			Noncontrolling interests
PP dan entitas anak	100,225,060	91,601,674	PP and subsidiaries
AW	401,571	16,224,015	AW
CUP	19,425,467	711,959	CUP
PR	660,731	950,398	PR
Jumlah	120,712,829	109,488,046	Total

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	30 September/September *30,* 2017			
	PP	AW	CUP	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset lancar	1,638,962	416,617	50,110	Current assets
Aset tidak lancar	2,533,892	1,647,608	562,025	Noncurrent assets
Jumlah Aset	4,172,854	2,064,225	612,135	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	1,059,894	245,750	21	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	107,531	635,663	-	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	1,167,425	881,413	21	Total Liabilities
Pendapatan	694,237	522,509	-	Revenue
Pendapatan (beban) - bersih	(425,135)	(405,956)	1,339	Income (expenses) - net
Laba (rugi) tahun berjalan	269,102	116,553	1,339	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) komprehensif	269,102	116,553	1,339	Comprehensive income (loss)

	31 Desember/*December 31,* 2016			
	PP	AW	CUP	
	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	Rp Juta/ *Rp Million*	
Aset lancar	1.164.374	297.336	610.891	Current assets
Aset tidak lancar	2.427.902	1.722.985	-	Noncurrent assets
Jumlah Aset	3.592.276	2.020.321	610.891	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	685.631	350.470	116	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	168.214	603.592	-	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	853.845	954.062	116	Total Liabilities
Pendapatan	708.586	607.265	-	Revenue
Pendapatan (beban) - bersih	(475.141)	(509.921)	2.373	Income (expenses) - net
Laba (rugi) tahun berjalan	233.455	97.344	2.373	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) komprehensif	231.796	94.477	2.373	Comprehensive income (loss)

26. PENDAPATAN BERSIH

26. NET REVENUES

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months)	2016 (Sembilan bulan/ Nine months)	
	Rp'000	Rp'000	
Sewa dan jasa pemeliharaan:			Rental and service charges:
Sewa ruangan	982,093,868	880,336,141	Space rental
Jasa pemeliharaan	429,228,466	386,848,970	Service charges
Pendapatan apartemen servis	60,950,063	53,443,851	Service apartment revenues
Jumlah	1,472,272,397	1,320,628,962	Subtotal
Penjualan kondominium dan kantor	1,626,967,714	1,058,384,720	Sale of condominiums and offices
Pendapatan hotel	240,526,290	165,739,077	Hotel revenues
Penjualan tanah dan bangunan	615,913,434	695,385,791	Sale of land and buildings
Pendapatan usaha lainnya:			Other operating revenues:
Penagihan listrik dan air	238,481,352	221,597,183	Electricity and water billing
Pengelolaan parkir	135,228,534	119,384,209	Parking fee
Lain-lain	64,413,878	53,931,053	Others
Jumlah	438,123,764	394,912,445	Subtotal
Jumlah	4,393,803,599	3,635,050,995	Total

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari pendapatan bersih pada tahun 2017 dan 2016.

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan yang diperoleh dari pihak berelasi.

There are no sales and revenue from individual customers which represent more than 10% of the 2017 and 2016 net revenue.

There are no sales and revenue generated from related parties.

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN / 27. COST OF REVENUES

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	
Beban Langsung			Direct Costs
Beban gedung:			Building expenses:
Listrik, air dan gas	264,315,211	228,483,069	Electricity, water and gas
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	202,074,529	195,797,247	Depreciation (Notes 13 and 14)
Kebersihan	56,394,161	47,326,419	Cleaning
Pengelolaan parkir	48,625,631	41,021,198	Parking management
Keamanan	44,240,529	40,922,682	Security
Pemeliharaan dan perbaikan	38,636,083	36,213,244	Repairs and maintenance
Pajak bumi dan bangunan	33,570,241	27,119,134	Land and building taxes
Asuransi	10,114,913	7,559,719	Insurance
Lain-lain	23,039,969	26,625,390	Others
Jumlah beban gedung	721,011,267	651,068,102	Total building expenses
Beban pegawai	109,892,341	99,940,050	Personnel expenses
Beban operasional hotel:			Hotel operating expenses:
Departemen hotel	69,249,891	36,838,672	Hotel department
Gaji dan tunjangan	21,835,247	22,799,728	Salary and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	48,585,277	13,152,197	Depreciation (Note 14)
Listrik, air dan gas	19,361,322	20,940,116	Electricity, water and gas
Jumlah beban operasional hotel	159,031,737	93,730,713	Total hotel operating expenses
Jumlah beban langsung	989,935,345	844,738,865	Total direct costs
Beban pokok penjualan:			Cost of sales:
Kondominium dan perkantoran	763,749,351	583,107,209	Condominiums and offices
Tanah dan bangunan	133,323,451	136,940,142	Land and buildings
Jumlah beban pokok pendapatan	1,887,008,147	1,564,786,216	Total cost of revenues

28. BEBAN PENJUALAN / 28. SELLING EXPENSES

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	
Penyelenggaraan acara	34,084,448	34,020,260	Events
Gaji dan tunjangan	26,370,195	26,607,604	Salaries and allowances
Komisi dan insentif	34,340,625	28,034,023	Commission and incentive
Iklan dan promosi	28,228,717	25,319,429	Advertising and promotion
Penyusutan (Catatan 14)	564,018	2,426,187	Depreciation (Note 14)
Provisi KPR dan KPA	20,332,581	1,796,761	KPR provision and KPA
Lain-lain	5,685,743	6,879,659	Others
Jumlah	149,606,327	125,083,923	Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	
Gaji dan tunjangan	104,557,057	80,357,360	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 33)	8,222,650	24,269,100	Post-employment benefits (Note 33)
Penyusutan (Catatan 14)	24,444,940	21,889,088	Depreciation (Note 14)
Beban kantor	15,426,224	11,680,629	Office expenses
Jasa profesional	21,881,804	9,568,688	Professional fees
Jasa operator hotel	9,518,542	8,455,865	Hotel operator's fees
Perjalanan dinas	6,527,227	4,704,561	Travelling expenses
Biaya keamanan	4,730,876	4,778,685	Security expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	-	2,846,823	Repair and maintenance
Perjamuan	3,035,682	2,577,449	Entertainment
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.300 juta)	22,603,147	24,583,098	Others (below Rp 1,300 million each)
Jumlah	220,948,149	195,711,346	Total

30. BEBAN KEUANGAN / 30. FINANCE COSTS

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	
Beban keuangan atas:			Interest on:
Utang obligasi	159,216,153	147,686,118	Bonds payable
Utang bank	61,728,715	88,969,353	Bank loans
Jumlah beban bunga	220,944,868	236,655,471	Total interest expense
Lain-lain	5,877,979	2,806,047	Others
Jumlah	226,822,847	239,461,518	Total

31. PENGHASILAN BUNGA / 31. INTEREST INCOME

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	
Deposito berjangka	94,716,720	67,662,955	Time deposits
Lain-lain	10,715,485	8,357,859	Others
Jumlah	105,432,205	76,020,814	Total

32. BEBAN PAJAK / 32. TAX EXPENSE

Beban pajak Grup terdiri dari: / The net tax expense of the Group consist of the following:

a. Beban Pajak Final / a. Final Tax Expense

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	
Beban pajak final			Final tax expense
Perusahaan	74,336,406	99,023,575	The Company
Entitas anak	183,191,557	149,384,351	The subsidiaries
Jumlah beban pajak final	257,527,963	248,407,926	Total final tax expense

b. Beban Pajak – Pajak Nonfinal / b. Tax Expense – Nonfinal Tax

Beban pajak nonfinal Grup terdiri dari: / Nonfinal tax expense of the Group consist of the following:

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	15,057,164	24,528,442	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	15,057,164	24,528,442	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	1,619,027	439,982	The Company
Jumlah pajak tangguhan	1,619,027	439,982	Total deferred tax
Jumlah beban (manfaat) pajak - bersih	16,676,191	24,968,424	Total tax expense (benefit) - net

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss carryforward is as follows:

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months)	2016 (Sembilan bulan/ Nine months)	
	Rp'000	Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1,559,086,867	1,429,179,548	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba dari pendapatan yang telah diperhitungkan atau dibayar pajak penghasilan final	(422,192,269)	(529,643,000)	Income subject to final tax
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	(1,098,522,483)	(830,264,765)	Net income before tax of subsidiaries after consolidated adjustments
Rugi sebelum pajak Perusahaan dari pendapatan yang tidak terhutang pajak penghasilan final	38,372,116	69,271,783	Loss before tax of the Company - net of income already subjected to final tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	510,970	1,149,478	Provision for post-employment benefits
Cadangan penggantian perabotan dan perlengkapan hotel	(4,495,934)	571,607	Reserve for replacement of hotel's furniture, fixture and equipment
Kerugian penurunan nilai piutang	400,087	246,657	Impairment losses recognized on receivable
Penyusutan	(2,891,235)	(3,727,669)	Depreciation
Jumlah	(6,476,112)	(1,759,927)	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expense:
Beban bunga	2,276,707	16,699,482	Interest expense
Penghasilan bunga yang telah dipotong pajak final	(22,237,213)	(20,122,923)	Interest income already subjected to final tax
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	240,433	(1,899,390)	Equity in net loss of associates
Beban lain-lain	-	10,035,759	Other expense
Jumlah	(19,720,073)	4,712,928	Net
Laba (rugi) fiskal tahun berjalan	12,175,930	72,224,784	Current year fiscal income (loss)
Rugi fiskal yang belum dikompensasikan	(278,270,002)	(362,767,082)	Fiscal loss carryforward
Jumlah rugi fiskal Perusahaan	(266,094,072)	(290,542,298)	Fiscal loss carryforward of the Company

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2016 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Corporate tax return in 2016 is in accordance with the Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) which is delivered to the Tax Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017* Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited *(charged) to income for the year* Rp'000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other* comprehensive *income* Rp'000	30 September 2017/ *September 30. 2017* Rp'000	
Perusahaan					The Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liability):
Pencadangan atas imbalan pasca kerja	2,728,115	127,743	-	2,855,858	Provision for post-employment benefits
Cadangan penggantian perabotan dan perlengkapan hotel	3,679,468	(1,123,983)	-	2,555,485	Reserve for replacement of hotel's furniture, fixture and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai	(39,026)	100,022	-	60,996	Allowance for impairment losses
Penyusutan	(28,100,009)	(722,809)	-	(28,822,818)	Depreciation
Efek atas revaluasi aset untuk keperluan perpajakan	83,631,328	-	-	83,631,328	Effects on revaluation of assets for tax purposes
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	61,899,876	(1,619,027)	-	60,280,849	Deferred tax asset (liabilities) - net

	1 Januari 2016/ *January 1, 2016* Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited *(charged) to income for the year* Rp'000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ *Charged to other* comprehensive *income* Rp'000	31 Desember 2016/ *December 31, 2016* Rp'000	
Perusahaan					The Company
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liability):
Pencadangan atas imbalan pasca kerja	2.547.425	308.433	(127.743)	2.728.115	Provision for post-employment benefits
Cadangan penggantian perabotan dan perlengkapan hotel	3.196.753	482.715	-	3.679.468	Reserve for replacement of hotel's furniture, fixture and equipment
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.513)	(513)	-	(39.026)	Allowance for impairment losses
Penyusutan	(28.265.774)	165.765	-	(28.100.009)	Depreciation
Efek atas revaluasi aset untuk keperluan perpajakan	-	83.631.328	-	83.631.328	Effects on revaluation of assets for tax purposes
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(22.560.109)	84.587.728	(127.743)	61.899.876	Deferred tax asset (liabilities) - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen mempertimbangkan bahwa rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2016 belum dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, sehingga Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for the period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management considers that the Company's fiscal loss up to December 31, 2016 cannot yet be utilized against future taxable income, therefore the Company does not recognize deferred tax asset.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian tarif pajak yang berlaku dengan laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan setelah pajak final adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company net of income subjected to final tax is as follows:

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1,559,086,867	1,429,179,548	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba dari pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1,520,714,751)	(1,359,907,765)	Income before tax which already subjected to final income tax
Rugi sebelum pajak pendapatan konsolidasi yang tidak terhutang pajak penghasilan final	38,372,116	69,271,783	Consolidation loss before tax net of income subject to final tax
Manfaat pajak sesuai dengan tarif yang berlaku	(9,593,029)	(17,317,946)	Tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Perbedaan tetap	4,930,018	(1,178,232)	Permanent differences
Penyesuaian kompensasi rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan	(12,013,180)	(6,472,246)	Unrecognized fiscal loss
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak	(16,676,191)	(24,968,424)	Total Tax Expense (Benefit)

Klaim atas pengembalian pajak

EPH

EPH menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) atas PPN BM untuk tahun fiskal 2011 dan 2012 dengan jumlah masing-masing Rp 10.942.865 ribu dan Rp 37.714.698 ribu.

EPH telah melakukan pembayaran atas SKPKB PPN BM dan telah menyampaikan keberatan ke kantor pajak.

Jumlah yang dibayar dicatat pada klaim atas pengembalian pajak.

PBR

Pada tahun 2009 dan 2010, PBR menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPN tahun fiskal 2006 senilai Rp 2.608.587 ribu, PPnBM tahun fiskal 2006 senilai Rp 2.150.704 ribu dan PPnBM tahun fiskal 2007 senilai Rp 12.140.514 ribu.

Claim for tax refund

EPH

EPH received tax underpayment assessment letter (“SKPKB”) for sales tax on luxury goods for fiscal year 2011 and 2012 amounting Rp 10,942,865 thousand and Rp 37,714,698 thousand respectively.

EPH has paid the underpayment for sales tax on luxury goods and submit for objection to the tax office.

Amount paid are recorded as claim for tax refund.

PBR

In 2009 and 2010, PBR received tax underpayment assessment letter ("SKPKB") for VAT fiscal year 2006 amount to Rp 2,608,587 thousand, PPnBM fiscal year 2006 amount to Rp 2,150,704 thousand and PPnBM fiscal year 2007 amount to Rp 12,140,514 thousand.

PBR telah melakukan pembayaran atas SKPKB sebesar Rp 16.899.805 ribu dan telah menyampaikan keberatan pada tahun 2011 ke kantor pajak.

PBR has paid the underpayment for amounted Rp 16,899,805 thousand and filed for objection to the tax office in 2011.

Jumlah yang dibayar dicatat pada klaim atas pengembalian pajak.

All amount paid recorded on claim for tax refund.

Revaluasi untuk tujuan perpajakan

Revaluation for taxation purposes

Pada Januari 2016, Perusahaan telah menerima persetujuan untuk melakukan revaluasi atas pembangunan Sheraton Surabaya efektif sejak 1 Januari 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pajak No. KEP–176/WPJ.07/2016. Revaluasi hanya untuk tujuan perpajakan dan tidak dibukukan secara komersil.

In January 2016, the Company has received approval to revaluate Sheraton Surabaya's building as of January 1, 2016 based on Decision from Directorate General of Taxes No. KEP–176/WPJ.07/2016. The revaluation is for taxation purpose only and not recorded commercially.

Perbedaan selisih revaluasi sebesar Rp 334.525.313 ribu dikenakan pajak final sebesar 3% sebesar Rp 10.035.759 ribu yang telah dibayar dan dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2015 dan selanjutnya dicatat sebagai beban pajak revaluasi setelah persetujuan atas revaluasi dari Direktorat Jenderal Pajak diterima.

The difference due to revaluation amounting to Rp 334,525,313 thousand is subjectable to 3% final tax amounting to Rp 10,035,759 thousand paid and recorded as prepaid tax as of December 31, 2015 and subsequently recorded as tax revaluation expense upon receipt of approval for revaluation from the Directorate General of Taxes.

Pengampunan pajak

Tax amnesty

Pada tahun 2016, AW, PP, DJM, dan PSA ikut serta dalam pengampunan pajak. Penambahan aset dari pengampunan pajak sebesar Rp 17.869.800 ribu dengan tarif pajak 2%.

In 2016, AW, PP, DJM and PSA participated in tax amnesty. Addition asset from tax amnesty amounted Rp 17.869.000 thousand with tax rate 2%.

33. LABA PER SAHAM

33. EARNINGS PER SHARE

Data yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

The computation of basic per share is based on the following data:

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	1,421,697,847	1,312,559,392	Net income for the computation of basic earnings per share
Jumlah saham	Lembar/*Shares*	Lembar/*Shares*	**Number of shares**
Jumlah saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	48,159,602,400	48,159,602,400	Number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

34. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Sheraton Surabaya juga menghitung dan mencatat estimasi manfaat karyawan yang berhak sesuai peraturan yang berlaku setelah memperhitungkan program pensiun. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.910 karyawan tahun 2017 dan 2016.

The Group provides post-employment benefits to its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Sheraton Surabaya calculates and records the estimated employee benefits for its qualifying employees in accordance with applicable rules after considering the pension program. The number of employees entitled to the benefits was 1,910 employees in 2017 and 2016.

Sheraton Surabaya mengikutsertakan karyawannya dalam program pensiun iuran pasti. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) AIG, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-070/KM.17/1995 tanggal 10 Maret 1995. Iuran pensiun ditentukan dari jumlah tertentu yang ditanggung Perusahaan dan karyawan. Beban untuk iuran dana pensiun yang timbul pada tahun 2016 sebesar Rp 1.557.829 ribu dicatat dalam beban gaji dan tunjangan.

Sheraton Surabaya employees participate in a defined contribution pension plan. The plan is managed by *Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)* AIG, the deed of establishment of which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-070/KM.17/1995 dated March 10, 1995. The contribution is determined based on certain amount, which is contributed by the Company and employees. Expenses arising from the contributions amounting to Rp 1,557,829 thousand in 2016 were recorded under salaries and allowances.

Pada tanggal 31 Juli 2015 grup menandatangani kerjasama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Mandiri (Mandiri DPLK) dalam layanan dan sistem pengelolaan program pensiun dengan menyelenggarakan dan mengelola dana pesangon karyawan grup melalui Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon (PPUKP). Pada tahun 2017 dan 2016 grup telah menyetor ke Mandiri DPLK masing-masing sebesar Rp 12.000.000 ribu dan Rp 3.017.860 ribu.

On July 31, 2015 the Group signed an agreement with the Pension Fund of PT Bank Mandiri (Mandiri DPLK) in the service and system management pension plan by organizing and managing Group employee severance funds through the Pension Plan For Severance Compensation (PPUKP). In 2017 and 2016 the group has paid to the Mandiri DPLK amounting to Rp 12,000,000 thousand and Rp 3,017,860 thousand.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	8,25%-8,50%	8,25%-8,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6.5% - 8.0%p.a. until the age of 39 and then linearly decrease to 0% at the age of 55	6.5% - 8.0%p.a. until the age of 39 and then linearly decrease to 0% at the age of 55	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement rate

Beban program imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah:

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp ' 000	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp ' 000	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	4,117,371	14,231,481	Current service cost
Beban bunga neto	4,132,229	6,063,079	Net interest expense
Lain-lain	(26,950)	4,090,137	Others
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 30)	8,222,650	24,384,697	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss (Note 30)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	-	324,311	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	20,778,243	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(1,739,645)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.	-	19,362,909	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect defined benefits plan is as follows:

	30 September/ September 30, 2017 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2016 Rp'000	
Nilai kini kewajiban	165,161,328	165,857,367	Present value of funded obligations
Nilai wajar aset program	(13,165,942)	(9,714,723)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	151,995,386	156,142,644	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	30 September/ September 30, 2017 Rp ' 000	31 Desember/ December 31, 2016 Rp ' 000	
Kewajiban imbalan pasti - awal	165,857,367	140,014,541	Opening defined benefit obligation
Pengaruh mutasi	-	2,826,892	Mutation effect
Biaya jasa kini	4,117,371	20,089,027	Current service cost
Biaya bunga	4,343,282	9,548,098	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:			Remeasurement (gains) losses:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	6,246,463	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(1,704,929)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(9,127,778)	(11,135,775)	Benefits paid
Lain-lain	(28,914)	(26,950)	Others
Kewajiban imbalan pasti - akhir	165,161,328	165,857,367	Closing defined benefit obligation

Mutasi nilai wajar dari aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp ' 000	Rp ' 000	
Nilai wajar aset program- awal	9,714,723	15,914,854	Opening fair value of plan assets
Penghasilan bunga	578,996	1,432,337	Interest income
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian):			Remeasurement gain (loss):
Imbal hasil asset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	-	(482,653)	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Kontribusi pemberi kerja	12,000,000	3,017,860	Contributions from the employer
Pembayaran manfaat	(9,127,777)	(10,167,675)	Benefits paid
Nilai wajar aset program - akhir	13,165,942	9,714,723	Closing fair value of plan assets

Pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, imbal hasil aktual aset program masing-masing sebesar Rp 578.996 ribu dan Rp 1.432.337 ribu.

As of March 31,2017 and Desember 31, 2016 , actual return on plan assets amounted to Rp 578,996 thousand and Rp 1,432,337 thousand.

Aset program merupakan kategori investasi pasar uang dan diinvestasikan pada deposito berjangka. Pengukuruan nilai wajar berasal dari input suku bunga deposito berjangka.

Plan assets categorized as money market investment and invested in time deposits. Fair value measurements are those derived from input time deposit interest rate.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp 000	Rp 000	
Tingkat diskonto			**Discount rate**
Discount rate +1%	(10,385,591)	(10,385,591)	Discount rate +1%
Discount rate -1%	13,370,410	13,370,410	Discount rate -1%
Pertumbuhan gaji			**Salary rate**
Salary rate +1%	13,288,006	13,288,006	Salary rate +1%
Salary rate -1%	(10,500,157)	(10,500,157)	Salary rate -1%
Harapan hidup			**Life expectancy**
Life expectancy + 1 year	(457,115)	(457,115)	Life expectancy + 1 year
Life expectancy - 1 year	501,025	501,025	Life expectancy - 1 year

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah 12,43 tahun.

The average duration of the benefit obligation at September 30, 2017 dan December 31, 2016 is 12.43 years.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Pakuwon Arthaniaga, merupakan pemegang saham Perusahaan yang dimiliki oleh Alexander Tedja, salah satu manajemen kunci Perusahaan.

b. PT Bumi Pranata Laksana dan PT Bina Persada Lestari merupakan entitas asosiasi Perusahaan.

c. PT Surya Citra Medika (SCM) merupakan entitas asosiasi PSW. PT Graha Mitra Insani (GMI) dan PT Surya Mitra Insani (SMI) merupakan entitas anak SCM.

d. PT Artisan Surya Kreasi (ASK) merupakan entitas yang dikendalikan oleh manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi, antara lain:

a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	
Komisaris			Commissioners
Gaji	7,935,790	6,926,769	Salary
Tunjangan lain-lain	1,137,409	1,372,044	Others benefit
Jumlah	9,073,199	8,298,813	Total
Direksi			Directors
Gaji	17,722,286	11,602,246	Salary
Tunjangan lain-lain	4,231,710	3,735,412	Others benefit
Jumlah	21,953,996	15,337,658	Total
Jumlah	31,027,195	23,636,471	Total

b. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang yang timbul atas transaksi tersebut dibukukan sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 10.

c. Pada Nopember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian tukar menukar tanah dengan ASK seperti dijelaskan pada Catatan 37f.

35. NATURE RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Pakuwon Arthaniaga is the Company shareholders owned by Alexander Tedja, one of key management personel of the Company.

b. PT Bumi Pranata Laksana and PT Bina Persada Lestari are associates of the Company.

c. PT Surya Citra Medika (SCM) is an associate of PSW. PT Graha Mitra Insani (GMI) and PT Surya Mitra Insani (SMI) are subsidiaries of SCM.

d. PT Artisan Surya Kreasi (ASK) is an entity that is controlled by key management personnels of the Company.

Transaction with Related Parties

In the normal course of busines the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provide short-term benefit to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

b. The Group also entered into nontrade transactions with related parties. At the reporting dates, receivable arising from this transactions is presented as other accounts receivable from related parties as described in Note 10.

c. In November 2013, the Company entered into exchange agreement with ASK as stated in Note 37f.

36. INFORMASI SEGMEN

Informasi segmen yang dilaporkan sesuai dengan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan yang digunakan dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen: a) segmen pengusahaan pusat perkantoran, perbelanjaan, dan apartemen servis b) real estat dan c) jasa perhotelan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

36. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are identified based on the information reviewed by the chief operating decision maker used for the purpose of resources allocation and assessment of operating segments performance: a) office, shopping center business, and service apartment b) real estate and c) hospitality.

Segment information is presented below:

	30 September / September 30, 2017					
	Pengusahaan pusat perkantoran, perbelanjaan dan apartemen servis/ *Office shopping center and service apartment*	Real estat/ *Real estate*	Perhotelan/ *Hospitality*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pendapatan Bersih						**Net Revenue**
Penjualan dan pendapatan ekstern	1,910,396,160	2,242,881,149	240,526,290		4,393,803,599	External sales and revenues
Penjualan dan pendapatan intern	8,752,638			(8,752,638)	-	Internal sales and revenues
Jumlah Pendapatan Bersih	1,919,148,798	2,242,881,149	240,526,290	(8,752,638)	4,393,803,599	**Total Net Revenues**
Hasil Segmen	1,101,290,295	1,332,440,793	73,064,364		2,506,795,452	**Segment result**
Beban penjualan					(149,606,327)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(220,948,149)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(226,822,847)	Finance Costs
Beban pajak final					(257,527,963)	Final tax expense
Penghasilan bunga					105,432,205	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing					(13,892,619)	Loss on foreign exchange
Bagian rugi bersih entitas asosiasi					(7,896,090)	Equity in net loss of associates
Kerugian instrumen keuangan derivatif - bersih					(34,189,145)	Loss on derivative financial instrument - net
Penalti atas penebusan utang obligasi					(153,659,520)	Penalty on redemption of bond payable
Lain-lain - bersih					11,401,870	Others - net
Laba Sebelum Pajak					1,559,086,867	**Income Before Tax**
INFORMASI LAINNYA						**OTHER INFORMATION**
ASET						**ASSETS**
Aset segmen	11,955,155,225	7,080,016,533	582,284,514	-	19,617,456,272	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					2,920,142,461	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasi					22,537,598,733	Consolidated total assets
LIABILITAS						**LIABILITIES**
Liabilitas segmen	1,767,632,862	4,509,461,731	287,372,073	(5,328,120)	6,559,138,546	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					3,651,405,366	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi					10,210,543,912	Consolidated total liabilities
Penambahan aset tetap dan properti investasi	439,087,370	1,772,078	-	-	440,859,448	Additions to property and equipment and investment properties
Penambahan aset tetap yang tidak dapat dialokasikan					-	Unallocated addition to property and equipment and investment properties
Jumlah					440,859,448	Total
Penyusutan dan amortisasi	(249,293,512)	(13,147,579)	(13,227,673)	-	(275,668,764)	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					-	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah					(275,668,764)	Total

	30 September / *September* 30, 2016					
	Pengusahaan pusat perkantoran, perbelanjaan dan apartemen servis/ *Office shopping center and service apartment*	Real estat/ *Real estate*	Perhotelan/ *Hospitality*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pendapatan Bersih						**Net Revenue**
Penjualan dan pendapatan ekstern	1,715,249,318	1,753,770,511	166,031,167		3,635,050,996	External sales and revenues
Penjualan dan pendapatan intern	13,905,684			(13,905,684)	-	Internal sales and revenues
Jumlah Pendapatan Bersih	1,729,155,002	1,753,770,511	166,031,167	(13,905,684)	3,635,050,996	**Total Net Revenues**
Hasil Segmen	997,980,155	1,019,937,543	52,347,081		2,070,264,779	**Segment result**
Beban penjualan					(125,083,923)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi					(195,711,346)	General and administrative expenses
Beban keuangan					(239,461,518)	Finance Costs
Beban pajak final					(248,407,926)	Final tax expense
Penghasilan bunga					76,020,814	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing					128,567,765	Gain from foreign exchange
Bagian rugi bersih entitas asosiasi					(2,374,274)	Equity in net loss of associates
Keuntungan instrumen keuangan derivatif - bersih					(49,835,244)	Gain on derivative financial instrument - net
Lain-lain - bersih					15,200,421	Others - net
Laba Sebelum Pajak					1,429,179,548	**Income Before Tax**

	31 Desember / December 31, 2016					
	Pengusahaan pusat perkantoran, perbelanjaan dan apartemen servis/ *Office shopping center and service apartment*	Real estat/ *Real estate*	Perhotelan/ *Hospitality*	Eliminasi/ *Eliminations*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
INFORMASI LAINNYA						**OTHER INFORMATION**
ASET						**ASSETS**
Aset segmen	12,666,937,888	5,567,530,795	1,651,997,838	-	19,886,466,521	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					787,657,133	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasi					20,674,123,654	Consolidated total assets
LIABILITAS						**LIABILITIES**
Liabilitas segmen	1,343,246,810	4,121,754,417	319,991,014	(39,553,316)	5,745,438,925	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					3,909,008,929	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi					9,654,447,854	Consolidated total liabilities
Penambahan aset tetap dan properti investasi	1,747,271,871	1,776,664	365,177,131		2,114,225,666	Additions to property and equipment and investment properties
Penambahan aset tetap yang tidak dapat dialokasikan					135,639	Unallocated addition to property and equipment and investment properties
Jumlah					2,114,361,305	Total
Penyusutan dan amortisasi	(312,218,340)	(4,638,959)	(22,437,626)	-	(339,294,925)	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan					-	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah					(339,294,925)	Total

Penjualan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated net revenues from external customers by geographical market, regardless of where the goods were produced:

Pasar geografis	Pendapatan berdasarkan pasar geografis/ *Revenue from external customers by geographical market* 2017	2016	Geographical market
	Rp'000	Rp'000	
Surabaya	2,157,941,857	1,724,198,715	Surabaya
Jakarta	2,235,861,742	716,681,089	Jakarta
Jumlah	4,393,803,599	2,440,879,804	Total

37. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Fasilitas kredit yang belum digunakan

PP mempunyai fasilitas pinjaman transaksi khusus dari Bank Mandiri yang belum digunakan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 500.000.000 ribu dan Rp 1.000.000.000 ribu.

EPH memiliki fasilitas dari utang sindikasi (Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga dan Bank Syariah Mandiri) dan SKBDN (Bank ICBC) yang belum digunakan pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 201.312.254 ribu.

Fasilitas SKBDN digunakan untuk pengadaan bahan mentah dan perlengkapan untuk pembangunan Kota Kasablanka tahap 2. Perjanjian berlaku efektif sejak tanggal 15 Desember 2016 dengan jangka waktu 1 tahun.

b. Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan serah (BOT) dengan Bank Mandiri atas bangunan pusat perbelanjaan dan perkantoran yang terletak di Tunjungan Plaza II (Lifestyle Center) dan Menara Mandiri. Jangka waktu perjanjian berlaku selama 20 tahun terhitung sejak penyerahan tanah oleh Bank Mandiri dan berakhir tanggal 22 Pebruari 2012.

Pada tanggal 21 Pebruari 2012, Perusahaan telah melakukan serah terima aset BOT tersebut kepada Bank Mandiri.

Berdasarkan surat tanggal 28 Juli 2015, pihak Bank Mandiri setuju untuk memperpanjang jangka waktu pemanfaatan sementara atas Menara Mandiri sampai 20 Mei 2020.

c. Perusahaan mengadakan pembaharuan dan perpanjangan atas perjanjian sehubungan dengan pengoperasian Sheraton Surabaya Hotel & Towers, dengan Indo Pasific Sheraton (IPS), untuk mengelola dan mengoperasikan hotel. Perjanjian tersebut berlaku sejak tanggal 1 Januari 2017 dan berakhir tanggal 31 Desember 2027.

d. Grup mengadakan perjanjian dengan beberapa bank dalam rangka penyediaan fasilitas kredit kepada pembeli untuk pemilikan rumah, tanah, apartemen, rumah toko dan rumah kantor.

Dalam perjanjian kerjasama tersebut, Perusahaan atau entitas anak akan bertanggung jawab sepenuhnya dan mengikat diri sebagai penjamin atas pembayaran seluruh jumlah uang yang terutang dari pembeli kepada Bank baik merupakan utang pokok, bunga dan biaya-biaya lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian kredit yang dibuat oleh dan antara pembeli/debitur dengan Bank (buy back guarantee) apabila pembeli/debitur belum menandatangani Akta Jual Beli (AJB), Akta Pemberian Hak Tanggungan (APHT), Surat Kuasa Membebankan Hak Tanggungan (SKMHT) dan pembeli telah melalaikan kewajibannya membayar angsuran sebanyak/selama beberapa bulan angsuran (misalnya tiga sampai enam bulan yang ditetapkan dalam masing-masing perjanjian) berturut-turut kepada Bank. Penjaminan tersebut diberikan selama Akta Jual Beli antara Perusahaan atau entitas anak dengan pembeli belum ditandatangani. Jaminan ini dengan cara bagaimanapun juga tidak dapat ditarik atau dicabut kembali selama AJB terhadap sertifikat hak atas per unit, SKMHT, dan APHT belum ditandatangani, serta belum diserahkan dan diterima oleh Bank.

Dana pencairan fasilitas kredit untuk konsumen di atas akan ditempatkan sebagai deposito yang dibatasi penggunaannya atas nama Perusahaan atau entitas anak di mana pencairan deposito tersebut akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemajuan penyelesaian pekerjaan sebagaimana yang tercantum dalam persyaratan pencairan KPR/KPA dan dokumen-dokumen yang terkait

37. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENT

a. Unused credit facility

PP has unutilized special transaction loan from Bank Mandiri as of September 30, 2017 and December 31, 2016 amounting to Rp 500,000,000 and Rp 1,000,000,000 thousand and , respectively.

EPH has unutilized facility from syndication loan (Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga and Bank Syariah Mandiri) and SKBDN (Bank ICBC) as of September 30, 2017 and December 31, 2016 amounting to Rp 201,312,254 thousand respectively.

SKBDN facility is used for procurement raw material and equipment for construction Kota Kasablanka phase 2. This agreement is effective since December 15, 2016 for the period 1 year.

b. The Company entered into a build, operate and transfer (BOT) agreement with Bank Mandiri to construct a shopping center and an office building in Tunjungan Plaza II (Lifestyle Center) and Menara Mandiri. The agreement is valid for 20 years, starting from the handover of the land by Bank Mandiri, and will end on February 22, 2012.

On February 21, 2012, the Company has handed over the BOT asset to Bank Mandiri.

Based on agreement letter dated July 28, 2015, Bank Mandiri agree to extend the temporary utilization of Menara Mandiri until May 20, 2020.

c. The Company has renewed and extended its agreement relating to operations of Sheraton Surabaya Hotel & Towers with Indo Pasific Sheraton (IPS), to operate and manage the Hotel. The operating term of this contract commenced on January 1, 2017 and terminates on December 31, 2027.

d. The Group entered into agreements with several banks, wherein such banks will provide credit facilities to the buyers of residential houses, land, apartments, shop houses and office houses.

In the agreements, the Group will be fully responsible and act as guarantor for the payment of all amounts due to the Bank including principal, interest and other costs incurred in the loan agreements made by and between the buyer/debtor and the Bank (buy back guarantee) if the buyer/debtor has not signed Deed of Sale and Purchase (AJB), Deed of Mortgage Agreement (APHT), Attorney Charge of Mortgage (SKMHT) and buyer neglect its obligation to pay the installment for several months i.e. three to six months (which is set in each agreement) in succession, to the Bank. Guarantee is given as long as the Deed of Sale and Purchase between the Company or its subsidiaries with the buyer has not been signed. This guarantee can not be withdrawn or revoked as long as the AJB on the Unit Rights, SKMHT, and APHT have not been signed, and have not been submitted and accepted by the bank.

The proceeds from the consumers availment of the above credit facility will be placed as restricted time deposits under the name of the Group, the withdrawal of which will be made in accordance with the progress of the completion of construction as stated in KPR/KPA withdrawal requirement and related documents as specified in each agreement (Note 6).

sebagaimana dirinci dalam masing-masing perjanjian (Catatan 6).

e. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk untuk penyediaan gas yang dijamin dengan deposito Perusahaan (Catatan 6).

f. Berdasarkan Perjanjian Tukar Menukar No. 47 tanggal 26 Nopember 2013 dari notaris Justiana, SH, notaris di Surabaya, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan ASK untuk melakukan tukar menukar kepemilikan tanah dalam rangka konsolidasian tanah, agar masing-masing pihak dapat mengembangkan kawasannya. Tanah yang akan ditukarkan adalah seluas 230.172 m^2 yang berlokasi di kelurahan Keputih.

   Sampai dengan tanggal 30 September 2017, tanah milik Perusahaan yang telah dipertukarkan kepemilikan tanahnya adalah seluas 229.362 m^2 Sedangkan tanah milik PT Artisan Surya Kreasi yang telah dipertukarkan adalah seluas 228.388 m^2. Atas pertukaran kepemilikan tanah ini telah dituangkan dalam Adendum Perjanjian Tukar Menukar No. 64 tanggal 30 Nopember 2013 dengan notaris Justiana, SH, notaris di Surabaya.

g. Pada Desember 2013, AW mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indo Pacific Sheraton, untuk mengoperasikan hotel Sheraton Grand Jakarta Gandaria City. Perjanjian tersebut berlaku efektif sejak tanggal 16 Desember 2013 dengan jangka waktu 20 tahun.

h. Berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 24 Juni 2014 dari Putut Mahendra, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan perusahaan untuk utang bank BCA milik SMI dan GMI secara proporsional dengan pemegang saham yang lain.

i. Pada Desember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indo Pacific Sheraton, untuk mengoperasikan Four Points by Sheraton Surabaya Hotel. Perjanjian tersebut berlaku efektif sejak tanggal 16 Desember 2013 dengan jangka waktu 20 tahun.

j. PBR merupakan anggota dari Perserikatan Perdata Pemilik Unit Apartemen Servis (PPPUAS) North Tower Somerset Berlian Jakarta/Permata Berlian Residence. Para anggota telah memberikan kuasa kepada PPPUAS untuk menandatangani perjanjian dengan PT Ascott International Management Indonesia (AIMI) untuk mengoperasikan memelihara dan mengelola 147 unit apartemen servis. Perjanjian ini terakhir diperpanjang pada 31 Mei 2016 berlaku untuk 5 tahun.

k. Pada Juni 2017, PP mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indo Pacific Sheraton, untuk mengoperasikan Four Points by Sheraton Surabaya dan The Westin Surabaya. Perjanjian tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2019 dengan jangka waktu 20 tahun berakhir tanggal 31 Desember 2039.

e. The Company entered into an agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk for supply of gas. The agreement is secured by the Company's time deposits (Note 6).

f. Based on Exchange Agreement No. 47 dated November 26, 2013 with notary Justiana, SH, in Surabaya, the Company entered into an agreement with ASK to exchange the land ownership in connection with land consolidation purpose, as such each party may develop their own respective area. The exchanged land is 230,172 square meters located in Keputih.

   As of Maret 31, 2017, land owned by the Company whose ownership has been exchanged is 229,362 square meters while the land owned by PT Artisan Surya Kreasi whose ownership has been transferred is 228,388 square metres. This exchange of land ownership has been stated on Addendum of Exchange Agreement No. 64 dated November 30, 2013 with notary Justiana, SH, notary in Surabaya.

g. On December 2013, AW entered into agreement with PT Indo Pacific Sheraton related to operations of Sheraton Grand Jakarta Gandaria City Hotel. This agreement is effective since December 16, 2013 for the period of 20 years.

h. Based on Notarial Deed No. 4 dated June 24, 2014 of Putut Mahendra, S.H., notary in Jakarta, the Company agreed to provide corporate guarantee for SMI and GMI's bank loan to BCA proportionally with the other shareholders.

i. On December 2013, the Company entered into agreement with PT Indo Pacific Sheraton related to operations of Four Points by Sheraton Surabaya Hotel. This agreement is effective since December 16, 2013 for the period of 20 years.

j. PBR is a member of Civil United Serviced Apartment Unit Owners (PPPUAS) North Tower Somerset Berlian Jakarta/Permata Berlian Residence. The members have authorized PPPUAS to sign agreement with PT Ascott International Management Indonesia (AIMI) to operate, maintain and manage 147 serviced apartment units. This agreement has been extended on May 31, 2016 for 5 years.

k. On June 2017, PP entered into agreement with PT Indo Pacific Sheraton related to operations of PT Indo Pacific Sheraton by Sheraton Surabaya and The Wstin Surabaya. This agreement is effective since July 1, 2019 for the period of 20 years, terminates on December 31, 2039.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of September 30, 2017 and December 31, 2016, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

		30 September/*September* 30, 2017		31 Desember/*December 31,* 2016		
		Mata Uang Asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp'000	Mata Uang Asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp'000	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	US$	59,349,008	800,736,820	42,928,793	576,791,263	Cash and cash equivalents
	SGD	38,250	379,675	47,935	445,742	
Aset keuangan lainnya	US$	70,722	954,184	68,366	918,565	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	US$	-	-	130,271	1,750,323	Trade account receivable from third parties
Jumlah aset			802,070,679		579,905,894	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	US$	-	-	143,242	1,924,600	Trade accounts payable to third parties
	SGD	-	-	127,992	1,190,186	
Biaya yang masih harus dibayar	US$	2,012,500	27,152,650	8,813,230	118,414,565	Accrued expenses
	SGD	-	-	33,780	314,120	
Uang jaminan penyewa	US$	-	-	1,489,151	20,008,236	Tenants' deposits
Utang obligasi - bersih	US$	250,000,000	3,373,000,000	200,000,000	2,658,990,595	Bond payable - net
Jumlah liabilitas			3,400,152,650		2,800,842,302	Total liabilities
Liabilitas - Bersih			(2,598,081,971)		(2,220,936,408)	Net Liabilities

Grup mencatat kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 13.892.619 ribu pada 2017 dan keuntungan kurs sebesar Rp 128.567.765 ribu pada 2016.

The Group incurred foreign exchange loss of Rp 13,892,619 thousand in 2017 and foreign exchange gain of Rp 128.567.765 thousand in 2016.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

Mata uang		30 September 2017/ *September 30*, 2017 Rp	31 Desember 2016/ *December 31*, 2016 Rp	*Foreign currencies*
1 US$		13,492.00	13,436.00	US$ 1
1 EUR		15,894.93	14,161.55	EUR 1
1 SGD		9,926.07	9,298.92	SGD 1

39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2017 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	2016 (Sembilan bulan/ Nine months) Rp'000	
Reklasifikasi dari properti investasi ke aset real estate	12,238,997	-	Reclassification from investment property to real estate assets
Penambahan properti investasi dan aset tetap melalui realisasi uang muka	-	904,901,808	Increase in investment properties and property and equipment through realization of advance
Reklasifikasi dari aset tetap ke aset real estat	-	672,122	Reclassification from property and equipment to real estate assets

40. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN / 40. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	30 September/September *30,* 2017			
	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ *Fair value through profit or loss (FVTPL)*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset Keuangan Lancar				**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	-	3,064,979,640	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	260,520,908	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	-	481,800,765	-	Trade account receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	57,770,185	-	Other accounts receivable from third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				**Noncurrent Financial Assets**
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	1,362,833	-	Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	40,625,363	-	Other noncurrent financial asset
Instrumen keuangan derivatif	44,425,820	-	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Keuangan	44,425,820	3,907,059,694	-	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				**Current Financial Liabilities**
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	349,526,163	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	113,347,592	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	103,173,951	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	493,626,672	Current maturities of long-term bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				**Noncurrent Financial Liabilities**
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	1,800,755,597	Long-term bank loans - net of current maturities
Utang obligasi	-	-	3,296,062,612	Bond payable
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	Derivative financial instruments
Uang jaminan penyewa	-	-	282,760,642	Tenants' deposits
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	6,439,253,229	Total Financial Liabilities

	31 Desember/*December 31,* 2016			
	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ *Fair value through profit or loss (FVTPL)*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset Keuangan Lancar				**Current Financial Assets**
Kas dan setara kas	-	2,431,261,291	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	202,723,810	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	-	185,527,013	-	Trade account receivable from third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	51,768,992	-	Other accounts receivable from third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				**Noncurrent Financial Assets**
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	1,362,833	-	Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	24,297,120	-	Other noncurrent financial asset
Instrumen keuangan derivatif	60,198,117	-	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Keuangan	60,198,117	2,896,941,059	-	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				**Current Financial Liabilities**
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	211,649,226	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	100,761,827	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	211,984,955	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	769,456,459	Current maturities of long-term bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				**Noncurrent Financial Liabilities**
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	1,811,518,039	Long-term bank loans - net of current maturities
Utang obligasi	-	-	2,658,990,595	Bond payable
Instrumen keuangan derivatif	5,390,013	-	-	Derivative financial instruments
Uang jaminan penyewa	-	-	245,214,405	Tenants' deposits
Jumlah Liabilitas Keuangan	5,390,013	-	6,009,575,506	Total Financial Liabilities

41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pinjaman dan bunga pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap US$. Posisi aset dan liabilitas moneter Grup pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 dinyatakan pada Catatan 38.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan/penurunan 1% (2016: 2%) dalam Rp terhadap mata uang asing yang relevan. 1% pada 2017 dan 2% pada 2016 adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing.

Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya untuk perubahan 1% dan 2% masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rp menguat 1% dan 2% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 1% dan 2% dari Rp terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang dapat dibandingkan pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

41. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as borrowings and accrued interest on such borrowings denominated in foreign currency.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the US$. The Group's monetary assets and liabilities open position at September 30, 2017 and December 31, 2016 is detailed in Note 38.

The following table details the Group's sensitivity to a 1% (2016: 2%) increase/ decrease in the Rp against the relevant foreign currencies. 1% in 2017 and 2% in 2016 is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates.

The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 1% and 2% change in foreign currency rates in 2017 and 2016, respectively. The sensitivity analysis includes external loans. A positive number below indicates an increase in profit where the Rp strengthens 1% and 2% against the relevant currency. For a 1% and 2% weakening of the Rp against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Laba bersih tahun berjalan	19,238,573	33,721,309	Net income for the year

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo utang dalam mata uang US$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure to outstanding US$ denominated accounts payable at the end of the reporting period.

Grup melakukan transaksi derivatif untuk melakukan lindung nilai atas nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar untuk meningkatkan kemampuannya mengelola resiko fluktuasi nilai tukar mata uang sebagai bagian dari Notes 2019 (Catatan 22).

The Group has entered into derivative transactions to hedge the foreign exchange of Rupiah against US Dollar to enhance its ability to manage foreign rate risk fluctuations, which exist as part of its 2019 Notes (Note 22).

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan pada suku bunga pasar.

Grup terpapar pada risiko suku bunga pasar terkait dengan pokok utang bank yang memiliki tingkat bunga mengambang dan termasuk dalam tabel risiko likuiditas pada bagian iv.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan campuran yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap dan melakukan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan serta kombinasi pinjaman suku bunga tetap dan mengambang yang tepat.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin (2016: 50 basis poin) digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 dan 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup setelah pajak untuk tahun yang berakhir 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing akan turun/naik sebesar Rp 8.617.412 ribu dan Rp 8.403.698 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup. Saldo piutang dinyatakan pada Catatan 7 dan 10.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Risiko kredit pada saldo bank dan deposito tidak besar karena Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Grup meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan Grup dapat mengambil kembali properti yang bersangkutan apabila pelanggan gagal membayar kewajiban cicilannya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Grup dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan.

Grup memiliki kebijakan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group exposure to interest rate risk relates principally to the bank loans which carry variable interest rate and which are included in the liquidity risk table in section iv below.

To manage the interest rate risk, the Group have a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate and is monitoring the movement of interest rates and combining the fixed and floating rate loans properly to minimize the negative impact on the Company.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point (2016: 50 basis point) increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 and 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit after tax for the year ended September 30, 2017 and December 31, 2016 would decrease/increase by Rp 8,617,412 thousand and Rp 8,403,698 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group. Accounts receivable balances are stated in Notes 7 and 10.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade receivables and others. The credit risk on bank balance and time deposits is limited because the Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions. The Group minimizes its credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties for late payment, cancellation of the sale with fines, and repossesion of property in case of failure to pay. For credit risk arising from investment property, tenants are asked to provide a deposit in cash for lease payments and pay advance rent before the lease term takes effect. Further, the Group may end all provision of services for the leased unit in case of delinquent payments.

The Group has policies to obtain sustainable growth in revenue by minimizing losses due to credit risk exposure. Accordingly, the Group has a policy to

risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bertransaksi dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik. Manajemen melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit. Piutang usaha atas penjualan entitas anak pada tanggal pelaporan sebagian besar merupakan selisih pengakuan pendapatan berdasarkan persentase penyelesaian proyek setelah dikurangi dengan bagian yang telah dibayar oleh pembeli.

ensure that transactions are entered into with customers who have historical good credit reputation. Management conducts ongoing supervision to reduce credit risk exposure. Accounts receivable from sale of apartments of the subsidiary at reporting date is largely a difference at recognition of revenue based on percentage of completion of the project net of amounts already paid by the buyer.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Grup untuk operasi normal dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management which are in accordance with the liquidity requirement and the short, medium and long term funding. The Group manages liquidity risk by maintaining cash and cash equivalents sufficient to meet the Group commitments for normal operations, regularly evaluating cash flow projections and actual cash flows, and scheduling the date of maturity of assets and financial liabilities.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Rata-rata tertimbang tingkat bunga efektif/ *Weighted averag effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
30 September 2017								**September 30, 2017**
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga		349,526,163	-	-	-	-	349,526,163	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		113,347,592	-	-	-	-	113,347,592	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar		103,173,951	-	-	-	-	103,173,951	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa		-	-	-	282,760,642	-	282,760,642	Tenants' deposits
Insrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	8.63%	1,318,357,513	59,800,572	265,874,056	1,062,733,650	-	2,706,765,791	Bank loans
Insrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	5.00%	-	-	170,992,361	684,437,917	3,715,453,194	4,570,883,472	Bond payable
Jumlah		1,884,405,219	59,800,572	436,866,417	2,029,932,209	3,715,453,194	8,126,457,611	Total

	Rata-rata tertimbang tingkat bunga efektif/ *Weighted averag effective interest rate*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
31 Desember 2016								**December 31, 2016**
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga		183.865.942	-	-	27.783.284	-	211.649.226	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		100.761.827	-	-	-	-	100.761.827	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar		211.984.955	-	-	-	-	211.984.955	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa		-	-	-	245.214.405	-	245.214.405	Tenants' deposits
Insrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	10,13%	24.355.282	94.569.358	518.554.734	2.090.042.577	-	2.727.521.951	Bank loans
Insrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang obligasi	7,13%	100.473.583	-	98.835.427	3.157.618.021	-	3.356.927.031	Bond payable
Jumlah		621.441.589	94.569.358	617.390.161	5.520.658.287	-	6.854.059.395	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen derivatif keuangan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif yang diselesaikan secara neto, dan arus masuk dan arus kas keluar bruto tidak didiskontokan atas derivatif tersebut yang mengharuskan penyelesaian secara bruto. Ketika jumlah utang atau piutang tidak tetap, jumlah yang diungkapkan telah ditentukan dengan mengacu pada suku bunga diproyeksikan seperti yang digambarkan oleh kurva yield pada akhir periode pelaporan.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instruments that settle on a net basis, and the undiscounted gross inflows and outflows on those derivatives that require gross settlement. When the amount payable or receivable is not fixed, the amount disclosed has been determined by reference to the projected interest rates as illustrated by the yield curves at the end of the reporting period.

30 September 2017	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	**September 30, 2017**
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Penyelesaian bersih:						Net settled:
Aset						Asset
Instrument keuangan derivatif	-	-	-	44,425,820	-	Derivative financial instrument
Liabilitas						Liability
Instrument keuangan derivatif	-	-	-	-	-	Derivative financial instrument
Jumlah	-	-	-	44,425,820	-	Total

31 Desember 2016	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan *1-3 months*	3 bulan - 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1-5 tahun *1-5 years*	Diatas 5 tahun/ *5+ years*	**December 31, 2016**
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Penyelesaian bersih:						Net settled:
Aset						Asset
Instrument keuangan derivatif	-	-	-	60.198.117	-	Derivative financial instrument
Liabilitas						Liability
Instrument keuangan derivatif	-	-	-	5.390.013	-	Derivative financial instrument
Jumlah	-	-	-	54.808.104	-	Total

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup dan memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern and to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts

setara kas (Catatan 5), pinjaman (Catatan 20 dan 21) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 24), tambahan modal disetor (Catatan 24), Penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 25).

(Notes 20 and 21) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock (Note 24), additional paid-in capital (Note 24), other comprehensive income, retained earnings and noncontrolling interests (Note 25).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember, 2016 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of September 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	30 September/ *September 30,* 2017	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp '000	Rp '000	
Pinjaman	5,590,444,881	5,239,965,093	Debt
Kas dan setara kas	3,066,164,414	2,432,450,704	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	2,524,280,467	2,807,514,389	Net debt
Ekuitas	12,327,054,821	11,019,693,800	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	20.48%	25.48%	Net debt to equity ratio

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR

42. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

Except as detailed in the following table, the management consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements at amortized cost approximate their fair values.

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
	Rp'000	Rp'000	
30 September 2017			September 30, 2017
Utang obligasi	3,296,062,612	3,529,631,004	Bonds payable
31 Desember 2016			December 31, 2016
Utang obligasi	2,658,990,595	2,714,860,806	Bonds payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar liabilitas keuangan ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen sejenis.

The fair values of financial liability are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions for similar instruments.

Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasian. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku untuk model harga opsi untuk derivatif opsional.

The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such price are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curves for derivatives for option pricing models for optional derivatives.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements hierarchy of the Group's assets and liabilites

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar berdasarkan pada:

The following table summarized the carrying amount and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1

Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

30 September 2017	Tingkat 1/ *Level 1* Rp'000	Tingkat 2/ *Level 2* Rp'000	Tingkat 3/ *Level 3* Rp'000	Jumlah/ *Total* Rp'000	September 30, 2017
Aset yang diukur pada nilai wajar					Asset measured of fair value
Aset keuangan					Financial assets
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	44,425,820	-	44,425,820	Financial instrument derivative
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset non keuangan					Non financial assets
Properti investasi	-	-	20,611,563,000	20,611,563,000	Investment properties
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi					Liabilities at amortized cost
Utang obligasi	-	3,529,631,004	-	3,529,631,004	Bond payable
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	-	Financial instrument derivatives

31 Desember 2016	Tingkat 1/ *Level 1* Rp'000	Tingkat 2/ *Level 2* Rp'000	Tingkat 3/ *Level 3* Rp'000	Jumlah/ *Total* Rp'000	December 31, 2016
Aset yang diukur pada nilai wajar					Asset measured of fair value
Aset keuangan					Financial assets
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	60.198.117	-	60.198.117	Financial instrument derivative
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Aset non keuangan					Non financial assets
Properti investasi	-	-	20.611.563.000	20.611.563.000	Investment properties
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi					Liabilities at amortized cost
Utang obligasi	-	2.714.860.806	-	2.714.860.806	Bond payable
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	5.390.013	-	5.390.013	Financial instrument derivatives

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada 23 Oktober 2017 EPH telah menerima pengembalian atas keberatan SKPKB atas PPnBM tahun fiscal 2011 dan 2013 sebesar Rp 4.549.467 ribu dan Rp 37.714.698 ribu.

43. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On October 23, 2017 EPH have received a refund of SKPKB for sales tax on luxury goods for fiscal year 2011 and 2012 amounting Rp 4,549,467 thousand and Rp 37,714,698 thousand.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 77 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Oktober 2017.

44. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 77 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Board of Directors on October 26, 2017.